

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MI  
MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS DALAM  
PENCIPTAAN LAYANAN PRIMA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

**NOVI HERLINA**

**NIM.191765021**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Novi Herlina  
NIM : 191765021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Penciptaan Layanan Prima

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag NIP. 19740105 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. H. M Najib, M.Hum NIP. 19570131 198603 1 002 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Suparjo, MA NIP. 19730717 199903 1 001 Penguji Utama		
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		15/07/2012

Purwokerto, 05 Juli 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720420 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 168/In.17/D.Ps/PP.009/7/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Novi Herlina  
NIM : 191765021  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Upaya Pelayanan Prima

Telah disidangkan pada tanggal **1 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 19 Juli 2021  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

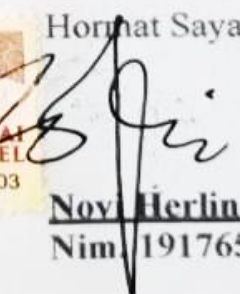
Saya Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Tesis Yang Berjudul “**Kompetensi Kewirausahaan Kepala Mi Muhammadiyah Patikraja Banyumas Dalam Penciptaan Layanan Prima**” seluruhnya memang hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2021

Hormat Saya,



  
**Novy Herlina**  
Nim/191765021

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Novi Herlina  
NIM : 191765021  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Kompetensi Kewirausahaan Kepala Mi Muhammadiyah Patikraja Banyumas Dalam Penciptaan Layanan Prima

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, Juni 2021

Pembimbing



**Dr. H. M. Najib, M.Hum**  
NIP.195701311986031002

## **MOTTO**

**Belajarliah seperti kayu gaharu, apabila dibakar membalas dengan bau  
harum yang semerbak meneduhkan**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Illahi Rabbi, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapak H. Sahlan (alm) dan Ibu Hj. Sri Suparni yang selalu mengajari tentang kesabaran, kerja keras, semangat belajar, dan memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur panjang yang barokah kepada Bapakku serta tempat yang paling mulia untuk alm Bapak saya.
2. Suamiku Nurcholis, S.Sos dan anak-anak tercinta Naufal Noor Abdillah, Neyva Dwina Naurfalina, Namira Noor Hisyana, Najmi Nurin Afkar yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi. Semoga kita selalu diberi keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.
3. Bapak Dr. H. M. Najib, M. Hum selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Saudara, sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Teman-teman seperjuangan MPI A Angkatan 2019, terimakasih atas dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
6. Kampus Hijau IAIN Purwokerto Jawa Tengah.

# IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Al-Hamdulillâh*, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas Dalam Penciptaan Layanan Prima”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Najib, M. Hum., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Indra Gunawan, S.Pd, Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
7. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Juni 2021

Penulis



**Novi Herlina**

**NIM. 191765021**



**IAIN PURWOKERTO**

## **Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Penciptaan Layanan Prima**

**Novi Herlina  
191765021**

### **ABSTRAK**

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya program pendidikan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu *Service Excellent* dimana ini akan mempengaruhi nyaman tidaknya masyarakat sekolah. Bentuk penerapan kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas meliputi empat tahapan yakni analisis kompetensi, penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas. Data penelitian ini diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Teknik analisis data dilakukan melalui langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Bentuk penerapan kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas meliputi empat tahapan yakni analisis kompetensi, penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam memberikan pelayanan prima, kepala madrasah selalu berupaya agar guru-guru dapat berkembang lebih maju dalam hal belajar, seperti mengirimkan guru-guru secara bergantian untuk magang, mengadakan seleksi guru yang sangat ketat, menciptakan pembelajaran *E-Learning* dan *E-Administrasi*, mengadakan fasilitas yang sangat memuaskan untuk mengajar disetiap kelas dan mengadakan seleksi khusus guru mengaji metode Ummi. Pelayanan prima juga diberikan kepada peserta didik dalam hal pembagian siswa berdasarkan minat dan bakat yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta sistem keuangan yang membantu siswa atau orang tua siswa dalam memantau keuangan anaknya dengan sistem *payment*.

# **Entrepreneurial Competence of the Head of MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas in Creating Excellent Service**

**Novi Herlina  
191765021**

## **ABSTRACT**

Factors that influence the success or failure of educational programs with the entrepreneurial competence of the principal, namely Service Excellent, where this will affect whether or not the school community is comfortable. The form of application of the entrepreneurial competence of the head of MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas includes four stages, namely competency analysis, program preparation, implementation and evaluation.

This study aims to describe and analyze the entrepreneurial competence of the head of MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas in the creation of excellent service, this research is a qualitative research. This research was conducted at MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas. The research data were taken through interviews, observation and documentation. Sources of data in this study were the principal and teachers. Data analysis techniques were carried out through data reduction steps, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the form of application of the entrepreneurial competence of the head of MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas includes four stages, namely competency analysis, program preparation, implementation and evaluation. In providing excellent service, madrasah principals always strive so that teachers can develop more advanced in terms of learning, such as sending teachers alternately for internships, holding very strict teacher selection, creating E-Learning and E-Administration learning, providing facilities which is very satisfying to teach in each class and hold a special selection of teachers to recite the Ummi method. Excellent service is also provided to students in terms of the distribution of students based on interests and talents that are tailored to the student's condition as well as a financial system that helps students or parents of students in monitoring their children's finances with a payment system.

**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

3. *Ta'Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	ā
----	----------------------	---------	---

	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تَنَسَّى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كَرِيم	ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فُرُوض	ditulis	furūd'

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a`antum
أَعَدْتُ	ditulis	u`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la`in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lam

a.	Bila diikuti huruf <i>Qamariyyah</i>		
b.	Bila diikuti huruf <i>Syamsiyyah</i> ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya		
	السماء	ditulis	As-Samā`
	الشمس	ditulis	Asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	zawīal-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (Bahasa Indonesia) .....	vi
ABSTRAK (Bahasa Inggris) .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Layanan Prima	
1. Pengertian Layanan Prima .....	14
2. Tujuan Pelayanan Prima .....	16
3. Konsep Dimensi Standar Pelayanan Prima.....	17
4. Faktor Pelayanan Prima .....	19

5. Strategi Pelayanan Prima .....	21
B. Kompetensi Kewirausahaan	
1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan.....	22
2. Karakteristik/ Dimensi-dimensi Kewirausahaan .....	25
3. Cara Mengembangkan Kewirausahaan.....	27
4. Menjadi Wirausahawan yang Sukses .....	28
C. Peran Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	29
2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah .....	32
D. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah .....	40
2. Strategi Kewirausahaan Kepala Sekolah .....	43
3. Konsep Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah .....	47
E. Penelitian yang Relevan.....	57
F. Kerangka Berpikir. ....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
B. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian .....	62
C. Data Dan Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV GAMBARAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MI MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS DALAM PENCIPTAAN LAYANAN PRIMA</b>	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas	
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	71
2. Visi, Misi, Tujuan dan Prinsip MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	72
3. Profil Guru dan Keadaan Peserta didik di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	72
4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	75



5. Sarana dan Prasarana.....	76
6. Muatan Kurikulum MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	78
<b>B. Penyajian Data</b>	
1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	86
2. Pelayanan Prima Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	87
3. Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Penciptaan Layanan Prima. ....	89
<b>D. Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Penciptaan Layanan Prima</b>	
1. Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	91
2. Analisis Pelayanan Prima Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	92
3. Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Penciptaan Layanan Prima.....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

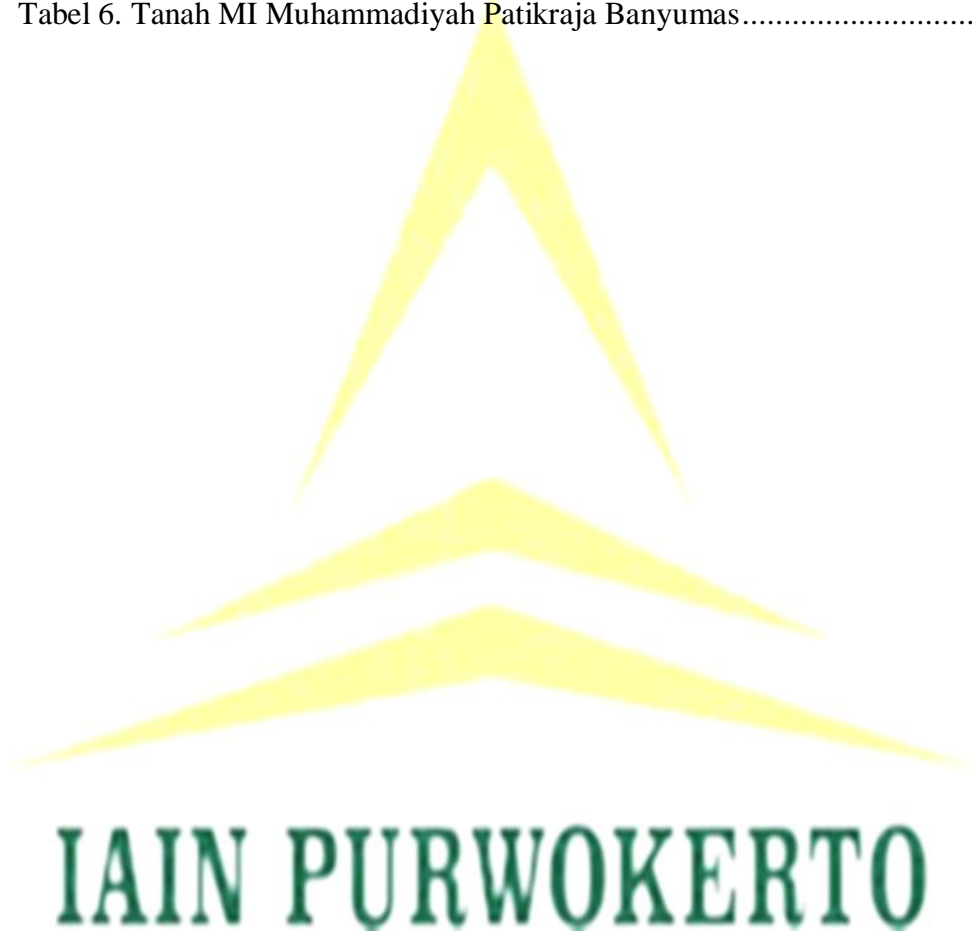
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIODATA PENULIS**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Guru MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.....	73
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik .....	74
Tabel 3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas .....	75
Tabel 4. Sarana Prasarana.....	76
Tabel 5. Perlengkapan .....	77
Tabel 6. Tanah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. SK Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MI  
MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS DALAM  
PENCIPTAAN LAYANAN PRIMA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Megister Pendidikan

**NOVI HERLINA**

**NIM.191765021**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

# BAB I

## PENDAHULUAN

-

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen dalam upaya pembangunan martabat bangsa, definisi pendidikan yang dituangkan dalam Pasal 1 Ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 atau lebih dikenal dengan UU Sisdiknas yaitu usaha sadar terencana demi terwujudnya keadaan baik sehingga peserta didik melakukan pengembangan pada potensi yang dimilikinya dengan aktif. Pendidikan mempunyai peran penting di era globalisasi dan informasi hal ini ditujukan agar kompleksitas tuntutan zaman dan juga peningkatan sumber daya dapat terpenuhi.

Pendidikan juga berguna dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik berupa pendidikan yang berbentuk formal ataupun non formal. Wiji Suwarno memaknai pendidikan dengan usaha sadar dan terencana demi terwujudnya suasana dan pelaksanaan pembelajaran sehingga potensi yang dimiliki peserta didik mampu dikembangkan secara aktif agar di dalam peserta didik tertanam kekuatan akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di masyarakat, berbangsa dan juga bernegara.<sup>1</sup>

Ki Hajar Dewantara dalam Din Wahyudi mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dalam membentuk dan meningkatkan jasmani anak, fikiran serta budi pekertinya, sehingga meningkatkan kesempurnaan hidup yakni selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>2</sup> Baiknya pelaksanaan pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaan dan pengelolaan ini dapat berhasil salah satunya jika sumber daya manusianya baik dan memiliki kompetensi pada bidang pendidikan.

---

<sup>1</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 19

<sup>2</sup>Din Wahyudi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 33

Sumber daya manusia menjadi obyek terpenting berhasil tidaknya suatu organisasi, termasuk pada organisasi pendidikan salah satunya yaitu sekolah. Sumber daya manusia adalah hal yang bisa menentukan keberhasilan, hal ini disebabkan manusia juga merupakan investasi jangka panjang ataupun pendek, oleh karena itu tidak sedikit organisasi yang secara kontinu melakukan pengembangan pada sumber daya miliknya. Pengembangan ini dilakukan agar terwujud sumber daya manusia dengan kecerdasan emosional, spiritual dan juga intelektual yang mampu menciptakan pendidikan yang memiliki mutu yang baik.

Nurkholis mengungkapkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang besar dalam membina sumber daya manusia yang berada di lembaga pimpinannya.<sup>3</sup> Tanggung jawab kepala sekolah juga ada pada suksesnya pelaksanaan pendidikan yang artinya berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, turun memberikan andil pada maju dan berhasilnya peserta didik, memperhatikan kebutuhan guru, membina dan mendampingi guru pada setiap kegiatannya serta memberikan semangat agar tercapai tujuan bersama. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan terhadap SDM pada sekolah yang menjadi tanggung jawabnya agar memiliki kompetensi demi lancarnya pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Disisi lain, kepala sekolah merupakan pimpinan juga berperan dalam melaksanakan tugas peningkatan mutu pendidikan. tugas dan fungsi utama kepala sekolah yaitu bertanggung jawab pada pemberdayaan dan peningkatan SDM di sekolah yang meliputi meliputi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Mulyasa juga menyatakan bahwa kepala sekolah ialah komponen pendidikan yang memiliki peran besar pada peningkatan kualitas suatu lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Kepala sekolah yang memiliki posisi strategis dengan kemampuan dalam memberikan pengaruh, memberi bimbingan, mengkoordinir dan menggerakkan anggotanya dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan

---

<sup>3</sup>Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah :Teori Aplikasi dan Aplikasi* (Jakarta : Grafindo, 2003), hlm 119

<sup>4</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), hlm 24

pelaksanaannya agar aktivitas yang dilaksanakan bisa berjalan dengan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.<sup>5</sup>

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab pada pelaksanaan aktivitas pendidikan, administrasinya dan juga pembinaan tenaga kependidikan yang tertuang dalam PP 28 Pasal 12 ayat 1 Tahun 1990.<sup>6</sup> Kompetensi yang sudah disyaratkan harus terimplementasi dalam diri kepala sekolah hal ini agar kepala sekolah bisa mengemban tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya dengan benar dan baik. Beberapa kompetensi yang semestinya ada dalam diri kepala sekolah yaitu memfasilitasi, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menjalankan visi pembelajaran dengan komunikasi dan dukungan yang baik dari masyarakat sekolah.<sup>7</sup>

Kualitas pendidikan yang ada di sekolah adalah tanggung jawab penuh kepala sekolah. pengendalian pada penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah hal ini disebabkan pendidikan memiliki fungsi transformasi untuk merubah input menjadi output. Demi menjamin pelaksanaan pendidikan di sekolah kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai *top manajer* sekolah dengan tanggung jawab sebagai pimpinan dan pengarah bagi personilnya demi membangun kemampuan dan memunculkan kompetensi yang ada dalam diri personilnya agar menjadi acuan dalam melakukan penataan kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang. Demi mewujudkan usaha ini kepala sekolah harus dibekali dengan kompetensi yang baik salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan demi untuk menjamin yang diberikan sehingga dapat sesuai dengan tujuan pendidikan. Permendiknas RI No 13 tahun 2007 mengatur kompetensi yang harus ada

---

<sup>5</sup> Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 67

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 Tentang Tugas dan Tanggung Jawa Kepala Sekolah

<sup>7</sup> CCSO, *Kompetensi yang harus dimiliki Kepala Sekolah*, 2002

dalam diri kepala sekolah yaitu kompetensi sosial, supervisi, kewirausahaan, manajerial dan kepribadian.<sup>8</sup>

Selain itu kompetensi lainnya yang mesti ada dalam diri kepala sekolah yaitu pemberian bantuan, membina dan mempertahankan lingkungan sekolah dan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dan menumbuhkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan serta memberikan jaminan bahwa manajemen organisasi dan pemanfaatan sumber daya sekolah ditujukan guna terciptanya kondisi belajar yang efektif, efisien, sehat dan aman.<sup>9</sup> Kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan dalam memberikan dorongan agar keinginan yang kuat dengan semangat dan kepercayaan diri muncul dari dalam diri pendidik, tenaga kependidikan dan juga peserta didik dalam menjalankan perannya. Selain itu kepalasekolah juga harus mampu membimbing dan mengarahkan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk berani menampilkan diri demi kemajuan dan mampu menginspirasi sekolah dalam menggapai tujuan.

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah, menyatakan bahwasannya kepala sekolah diharuskan mempunyai berbagai kompetensi yaitu sosial, supervisi, kewirausahaan, manajerial dan kepribadian. Program yang mesti dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pelaksanaan kompetensi kewirausahaan.<sup>10</sup>

Permendiknas No.13 tahun 2007 memberikan uraian mengenai kompetensi kewirausahaan dalam sub kompetensi, (1) terciptanya inovasi yang bermanfaat dalam mengembangkan madrasah/sekolah, (2) bekerja keras demi tercapainya madrasah/sekolah sebagai organisasi yang melakukan aktivitas pembelajaran yang efektif, (3) adanya motivasi yang kuat dalam mensukseskan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai pimpinan madrasah/sekolah, (4) tidak mudah menyerah dan memberikan solusi yang

---

<sup>8</sup> Reni Oktavia, Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, Bahana Manajemen Pendidikan, hlm 596 - 831

<sup>9</sup> CCSO, *Kompetensi yang harus...*

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah



baik dalam menghadapi kendala yang terjadi di smadrasah/sekolah, dan (5) tertanamnya naluri kewirausahaan ketika melakukan pengelolaan jasa/produksi madrasah/sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Demi meningkatkan kemampuan kepala dan pengawas sekolah maka Ditjen PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) melakukan penyusunan materi yang bisa dijadikan pedoman. Lebih jauh Ditjen PMTK menjelaskan bahwasannya kepala sekolah memiliki tugas dalam memberikan dorongan kepada pendidik ketika melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga peserta didik yang merupakan produk sistem pendidikan memiliki jiwa kewirausahaan, mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, daya inovatif dan juga kreatifitas.<sup>12</sup>

Menurut Hakim, jika jiwa kewirausahaan sudah tertanam dalam diri kepala sekolah, umumnya dirinya memiliki tujuan dan harapan khusus yang diuraikan pada rencana, tujuan, visi dan misi yang realistis. Permen no. 16 Tahun 2007 juga menjelaskan standar kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu: *pertama*: adanya inovasi yang bermanfaat demi berkembangnya madrasah/sekolah. *Kedua*: memiliki usaha yang keras dalam mewujudkan kesuksesan madrasah/sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. *ketiga*; adanya motivasi yang teguh untuk berhasil ketika melaksanakan tugas dan fungsi utama sebagai pimpinan madrasah/sekolah *Keempat*; tidak mudah menyerah dan selalu mencari solusi agar kendalah yang sedang terjadi di madrasahsekolah dapat teratasi. *Kelima*; adanya naluri kewirausahaan dalam melaksanakan pengelolaan jasa/produksi madrasah/sekolah yang menjadi sumber aktivitas pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup>

Kewirausahaan yang ada di lingkungan sekolah tidak hanya diartikan sebagai aktivitas yang bisa menghasilkan keuntungan untuk sekolah dari segi

---

<sup>11</sup> Muljo Rahardjo, Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 2 No. 3, ISSN: 2338-8110, September 2014, hlm 236-245, ,

<sup>12</sup>Ditjen PMTK, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMTK, 2010) hlm 3

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi yang harus dimiliki kepala Sekolah.

materil, namun produktivitas sekolah yang menjadi sarana belajarnya peserta didik bagi masyarakat. Kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan sekolah agar memiliki kualitas yang baik.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dan tugas dalam mendidik peserta didiknya, namun usaha dalam menciptakan pendidikan unggul memiliki berbagai faktor yang menjadi mempengaruhinya salah satunya adalah pendidik sebagai aktor yang menjalankan pendidikan. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya dan mempunyai peran yang sangat penting atas pendidikan yang diberikan kepada peserta didiknya sehingga mampu tercipta manusia yang memiliki kepribadian luhur.<sup>14</sup>

Implementasi kompetensi sosial seorang pendidik mengharuskannya untuk berstratifikasi di puncak stratifikasi sosialnya dan mampu menjadi orang yang memiliki iman dan ilmu, disisi lain tidak bisa dipungkiri bahwa tugas berat seorang guru selain beriman dan berilmu juga sebagai seorang pengarah, pembimbing, pengajar, pendidik dan tanggung jawab dan beban lainnya yang bernilai mulia yang mesti diemban seorang pendidik.

Terkait dengan keadaan itu kompetensi kewirausahaan kepala madrasah/ sekolah juga menjadi penyebabnya. Danim mengungkapkan jika kepala sekolah/madrasah mempunyai sifat dan sikap kewirausahaan maka karyawan akan diarahkan kepada penetapan standar keberhasilan melalui cara yang beragam yaitu integralisasi pada perilaku tenaga kependidikan.<sup>15</sup> Peran seorang manajer dalam lembaga pendidikan yaitu melakukan pengelolaan pada lembaga seperti badan usaha, mampu membiasakan diri dalam berperilaku dengan mengekspresikan segala skill yang ada pada dirinya. Namun, inisiatif yang memberikan daya pacu pada kewirausahaan lembaga

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

<sup>15</sup> Danim Dkk, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm 140

pendidikan tidak diperbolehkan melebihi tujuan utamanya. Misalnya pada efisiensi dan efektifitasnya, sentuhan pedagogis dan juga peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah dengan kompetensi kewirausahaan yang terinternalisasi pada perilakunya merupakan yang di idam-idamkan saat ini, apalagi ketika sumber pendanaan sekolah sangat terbatas. Pada masa sekarang ini, pendidikan juga mulai dilihat sebagai produk jasa yang bisa diperjual belikan oleh negara yang ada di dunia. pada kondisi yang demikian, penyelenggara pendidikan baik swasta ataupun pemerintah tidak bisa hanya membuat pendidikan yang seadanya saja, namun harus dibarengi dengan upaya yang serius.<sup>16</sup>

Kepala sekolah yang di dalam dirinya tertanam kompetensi kewirausahaan akan memberikan kesempatan kepada pendidik, tenaga kependidikan *stakeholder* sekolah, serta peserta didik guna menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Pada kompetensi ini juga dijelaskan mengenai peran kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, *stake-holder* sekolah, dan peserta didik agar memiliki kreatif dan inovatif dalam dirinya. Melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang memadai.<sup>17</sup> Maka dari itu meningkatnya mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kepala sekolah yaitu dengan upaya optimalisasi kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya. Tugas dan peran kepala sekolah yang berfreatif, juga keharusan dalam menyediakan layanan prima yang tertata dan berkesinambungan untuk menunjang pembelajaran di sekolah.<sup>18</sup>

*Superintendent* sekolah sebagai representasi dari kepala sekolah merupakan implementasi fungsi manajemen menjadi bermacam program,

---

<sup>16</sup> Nata Abudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pernada Media,2010) Hlm 380

<sup>17</sup> Wiyatno, Muhyadi, Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP N 3 Jetis, Bantul, *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2013*

<sup>18</sup> Dellita Yana Prasetyaning Putri Dkk, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Layanan Prima Melalui Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*(Malang:Universitas Negeri Malang,2017)

yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengevaluasian, pengawasan, pengarahan dan berperan sebagai fasilitator program pendidikan yang di dalamnya berupa pelatihan pengembangan profesi, terciptanya jenjang karir yang terbuka dan fair, terbangunnya manajemen dengan sistem ketenagaan yang standar, terbangun sistem kesejahteraan pendidik didasarkan pada prestasi, dan pengembangan kompetensi wirausaha.

Danim menjelaskan bahwa jika kepala sekolah/madrasah mengimplementasikan sifat dan sikap kewirausahaannya maka karyawan yang dipimpinnya akan menuju kepada penetapan standar keberhasilan dengan bermacam upaya yaitu integralisasi sikap tenaga kependidikan. Manajer pendidikan sendiri umumnya melakukan pengelolaan pada lembaga misalnya badan usaha, walaupun badan usaha ini tidak komersil seperti pada organisasi bisnis, namun manajer harus bisa membiasakan diri untuk berperilaku dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Namun, inovasi-inovasi yang diberikan dalam meningkatkan kewirausahaan suatu lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melebihi tujuan utama lembaga. Misalnya sentuhan pedagogis, peningkatan mutu pendidikan, efektifitas dan juga efisiensi.

Tujuan yang ada pada diri kepala madrasah yaitu melakukan pengembangan mutu pendidikan di madrasah dan memberikan pelayanan yang maksimal untuk memuaskan pelanggan melalui kompetensi kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya program pendidikan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu *Service Excellent* dimana ini akan mempengaruhi nyaman tidaknya masyarakat sekolah.<sup>19</sup>

Layanan prima merupakan sinonim dari layanan yang maksimal yang ditujukan untuk menciptakan kepuasan dan memenuhi harapan yang menjadi keinginan pelanggan. Sekolah juga merupakan suatu lembaga pelayanan bagi masyarakat yang harus bisa memberikan layanan yang maksimal dan berkualitas cepat dan tepat.

---

<sup>19</sup>Dellita Yana Prasetyaning Putri dkk, *strategi Kepala...*

Pelayanan yang baik dapat dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan kepada aktor yang dilayani dan ini juga terlaksana dalam lembaga pendidikan. melalui aktivitas ini sekolah dapat melakukan evaluasi pada kualitas layanannya. Pelayanan yang baik akan menjadi semakin baik jika dapat memenuhi ekspektasi kualitas pelayanan pelanggan. Kualitas pelayanan digambarkan sebagai suatu pernyataan tentang sikap, yaitu hubungan yang tercipta dari membandingkan pelayanan dengan ekspektasi pelanggan.<sup>20</sup>

Maksimalnya pelayanan yang diberikan memberikan manfaat pada meningkatnya kualitas pelayanan kepada kepala madrasah/sekolah kepada pelanggan dan menjadi acuan dalam mengembangkan penyusun standar pelayanan. Steakholder, pelanggan dan penyedia layanan pada aktivitas pelayanan mempunyai pedoman mengenai proses layanan, tempat, waktu, alasan dan bentuknya termasuk didalamnya pelayanan maksimal yaitu : rasa kepemilikan pada instansi, rasa bangga pada pekerjaan, loyalitas pada pekerjaan, keinginan dalam menjaga nama baik dan martabat instansi.

Pelayanan prima diartikan sebagai aktivitas dalam menyampaikan nilai tambah sehingga harapan pelanggan dapat terlampaui atau terpenuhi. Pelayanan prima juga secara sederhana diartikan dengan melampaui ekspektasi. Untuk melaksanakan tugas kepala sekolah mestinya didasarkan pada pelayanan yang tertuju pada kepuasan pelanggan yang menjadi objek pelayanan.

Kepuasan sendiri diartikan dengan tingkat perasaan pelanggan sesudah melakukan perbandingan mengenai kinerja yang dirasakan dengan ekspektasinya, asumsi yang digunakan yaitu jika kinerja dibawah ekspektasi, maka pelanggan akan merasa kecewa, jika kinerja sama dengan ekspektasi maka pelanggan akan merasakan kepuasan di dalam dirinya dan jika kinerja melebihi harapan, maka pelanggan akan merasakan kepuasan yang maksimal. Dan kepuasan ini menjadi tujuan utama suatu pelayanan.

Data yang di dapatkan setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, dapat dikatakan

---

<sup>20</sup>Romi Afriansyah, Pengaruh Pelayanan Prima dan Komitmen Pegawai Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan (Universitas Negeri Padang, 2017)

bahwa kepala sekolah sudah melakukan upaya dalam maksimalisasi kompetensi kewirausahannya. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan untuk mewujudkannya. Optimalisasi kompetensi kewirausahaan pada diri kepala madrasah juga berimbang pada naikknya gaji pendidik dan tenaga kependidikan, Kepala MI Muhammadiyah Patikraja juga telah membentuk badan usaha milik sekolah dibawah wewenang sekolah. Kepala sekolah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas mampu menumbuhkan sikap pantang menyerah pada upaya pencarian solusi dalam menyelesaikan problematika yang ada di sekolah dan sekolah bisa berkompetisi dengan sekolah lainnya dengan kualitas pendidikan yang lebih baik. Salah satu bentuk inovasi yang sudah dilakukan dalam bidang keuangan misalnya, madrasah telah bekerjasama dengan bank swasta yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran satu pintu, selain itu juga bentuk tabungan siswa dan pembayaran guru yang langsung dibayar melalui rekening milik masing-masing guru. Kepala sekolah melakukan MOU dengan bank swasta untuk mengelola keuangan madrasah yang meliputi tabungan siswa, penggajian guru dan pembayaran infaq siswa. Dari sistem tersebut kemudian dikembangkan menjadi sistem yang lebih terintegasi dimana pengelolaan keuangan yang sebelumnya dilakukan oleh pihak ketiga kini telah dikelola secara mandiri dengan membuat sebuah aplikasi yang mampu mewadahi semua jenis pembayaran siswa dan memudahkan dalam memantau keuangan sekolah seperti kas madrasah, pemasukan dari mana dan pengeluaran untuk apa saja sampai pada tagihan siswa bisa terlihat dari aplikasi tersebut, jadi akan lebih transparan dan akuntabel, semua anggota bisa dengan mudah mengetahui pengelolaan keuangan madrasah, siswa juga bisa dengan mudah mengetahui tagihan apa saja yang harus diselesaikan melalui aplikasi tersebut.

Selain itu kepala sekolah juga membentuk struktur organisasi untuk mengembangkan madrasah ditahun-tahun mendatang dengan membentuk jabatan-jabatan baru yang berada dibawah kepala sekolah guna membantu kepala sekolah dalam menumbuh kembangkan madrasah dari mulai bidang kesiswaan, kurikulum, humas, sarana prasarana dan juga keuangan. Dari

uraian yang telah dipaparkan bahwa kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan layanan yang baik bagi pelanggan yang diantaranya adalah guru dan siswa, pelayanan yang baik membuat kenyamanan bagi seluruh semua masyarakat sekolah, sehingga pelayanan yang baik melalui kompetensi kewirausahaan perlu terus ditingkatkan, karena akan memberikan pengaruh pada kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik di sekolah. jika peserta didik merasakan keamanan ketika berada di sekolah, maka hal ini akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti aktivitas yang diberikan sekolah sehingga peserta didik secara langsung dapat meningkatkan prestasinya.

Paparan yang telah tersaji mendorong peneliti untuk memperdalam kajian ini di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dengan judul penelitian “Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Melalui paparan sebagaimana yang sudah di kemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti membatasi pada faktor pelayanan prima dan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas. Serta merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?
2. Bagaimana pelayanan prima Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?
3. Bagaimana hasil kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang diinginkan pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis layanan prima oleh Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa kemanfaatan pada penelitian ini yang menjadi harapan dari peneliti, yaitu:

1. Manfaat teoritis,
  - a. Hasil penelitian ini bisa menjadi temuan tentang makna, arti penting layanan prima dan kompetensi kewirausahaan, dan sumbangan layanan prima dan kompetensi kewirausahaan dalam ikut meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
  - b. Memberi wawasan bagi peneliti sebagai referensi dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan layanan prima oleh kepala Sekolah/Madrasah.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan support bagi kepala sekolah/ madrasah di kabupaten Banyumas untuk lebih aktif, intensif dan produktif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan.
  - b. Memberikan manfaat untuk kemajuan program peningkatan kualitas Lembaga Pendidikan khususnya di Kabupaten Banyumas.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Demi mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan yang terdapat dalam tesis ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasannya yaitu:



Bab I, berisi mengenai pendahuluan. Dimana pada bagian ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan yang dikaji, dilanjutkan dengan pengidentifikasian permasalahan, membatasi permasalahan, merumuskan pertanyaan permasalahan, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat hasil penelitian yang dilakukan dan juga menyajikan sistematika penelitian.

Bab II, kajian teoritik dimana akan dikaji mengenai Pengertian layanan prima, definisi kompetensi kewirausahaan, Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah, penelitian yang memiliki relevansi dengan tesis ini serta kerangka berfikir.

Bab III, Metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV, Hasil dan pembahasan yang meliputi data yang telah diperoleh berkaitan dengan profil MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, hasil penciptaan layanan prima melalui aktualisasi nilai-nilai kewirausahaan oleh kepala madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.

Bab V, Penutup yang meliputi : kesimpulan, implikasi dan saran.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Layanan Prima

#### 1. Pengertian Pelayanan Prima

KBBI mendefinisikan pelayanan dengan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan suatu perdagangan jasa atau barang.<sup>21</sup> Kotler menjelaskan pelayanan dengan segala kegiatan atau tindakan yang bisa ditawarkan oleh satu orang ke orang lain, dan pada dasarnya tidak memiliki wujud dan tidak menjadi penyebab kepemilikan.<sup>22</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Fandy Tjiptono menegaskan bahwa pelayanan (*service*) merupakan segala perbuatan atau tindakan yang bisa ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lainnya dan memiliki sifat *intangible* (bukan berbentuk fisik) dan tidak memberikan hasil sesuatu.<sup>23</sup>

Sedangkan definisi pelayanan prima yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *excellent service* jika dikaji secara harfiah memiliki arti pelayanan yang terbaik atau sangat baik. Dikategorikan terbaik atau sangat baik disebabkan sesuai dengan standar pelayanan yang dimiliki dan berlaku dalam suatu instansi yang memberikan pelayanan serta memberikan kepuasan kepada pelanggan. Standar pelayanan harus dimiliki oleh instansi pelayanan karena menjadi ukuran kepuasan pelanggan. Pelayanan yang diberikan akan dikategorikan sebagai pelayanan prima atau terbaik apabila dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan.<sup>24</sup> Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ruslan Rosady bahwa *excellent service* memiliki keterkaitan dengan pelayanan yang dilakukan oleh suatu instansi kepada konsumen dalam rangka pemberian rasa puas dan menumbuhkan

---

<sup>21</sup> Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 157.

<sup>22</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 (Jakarta: Prenhlmlindo, 2002), hlm 83.

<sup>23</sup> Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm 6.

<sup>24</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.211

kepercayaan kepada pelanggan (*customer*).<sup>25</sup> Selanjutnya pendapat dari Elhaitammy yang dikutip oleh Ruslan Rosady menjelaskan *excellent service* diartikan dengan tata cara atau sikap pihak pelayan pelanggan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan memuaskan.<sup>26</sup>

Pelayanan prima merupakan rasa peduli kepada pelanggan dengan memberikan layanan yang baik guna memberikan fasilitas yang memudahkan demi terwujudnya kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan, sehingga loyalitas kepada organisasi dapat terbentuk.<sup>27</sup> Pelayanan prima (*Service Excellence*) merupakan pelayanan terbaik dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan. Maka pelayanan prima adalah pelayanan yang dapat memenuhi standar kualitas dimana kepuasan dan harapan masyarakat dapat terpenuhi.<sup>28</sup>

Pelayanan prima (*Service Excellence*) merupakan aktivitas dalam memberikan nilai plus sehingga harapan pelanggan dapat terpenuhi atau terlampaui. Letinen mengemukakan bahwa pelayanan yang sangat baik atau yang terbaik merupakan aktivitas yang berlaku dalam komunikasi langsung dengan mesin atau manusia secara langsung, demi memberikan kepuasan kepada konsumen. Gumehsosan, menjelaskan pelayanan dengan hal yang bisa diperjual belikan bahkan tidak hilang.

*Service Excellence* dalam pelaksanaannya juga mendasarkan diri pada kepuasan pelanggan. Kepuasan sendiri diartikan dengan tingkat perasaan pelanggan setelah melakukan perbandingan kinerja yang di dapatkan dengan ekspektasi awal, dengan pedoman jika kinerja di bawah ekspektasi, maka pelanggan akan merasakan kekecewaan, jika kinerjanya sesuai ekspektasi maka pelanggan merasakan kepuasan dan jika kinerja melebihi ekspektasi maka pelanggan akan sangat puas. Tujuan utama dalam pelayanan prima

---

<sup>25</sup> Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi (konsepsi dan aplikasi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm 245.

<sup>26</sup> Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations.....*, hlm 280

<sup>27</sup> Atep Adya Barta, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hlm.20

<sup>28</sup> Khoirul Maddy, *Hakikat dan Pengertian Pelayanan Prima*, (Jakarta: Chama Digit, 2009), hlm. 8

yaitu kepuasan pelanggan dimana demi terwujudnya hal itu setiap pelaksana pelayanan harus berusaha dalam memberikan kepuasan pada pelanggan.

Pemahaman mengenai siapa yang harus dilayani sebagai pelanggan juga perlu diketahui oleh aparatur pelayanan, sehingga aparatur pelayanan mampu mendefinisikan apa yang pelanggan inginkan. Jika hal ini terlaksana, maka ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan semakin membaik, semakin cepat, semakin terbaru, semakin murah, dan semakin sederhana.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka pelayanan prima sangat penting untuk mengembangkan kualitas dan pemberdayaan masyarakat, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terpenuhi. Adanya pelayanan prima memberikan manfaat dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan ketika menjalankan instansi, organisasi atau perusahaan pelayanan yang maksimal terhadap pelanggan sangat diutamakan. Dari beberapa definisi tersebut maka kesimpulannya yaitu layanan prima adalah pelayanan dari pihak organisasi atau pemberi jasa dengan harapan dapat memuaskan pelanggan atau masyarakat.

## **2. Tujuan Pelayanan Prima**

Pelayanan prima memiliki tujuan yaitu usaha dalam pemberian layanan yang mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat ataupun pelanggan dan fokus dalam pelaksanaan pelayanannya. Sedangkan pelayanan publik dilaksanakan berdasarkan pada aksioma “pelayanan merupakan pemberdayaan”. Pelayanan yang dilaksanakan pada bidang bisnis orientasinya adalah profit, sedangkan pada bidang publik tujuannya adalah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan sangat baik atau terbaik.<sup>29</sup> Terdapat beberapa tujuan dalam pelayanan prima diantaranya:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Daryanto dan Ismanto, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.58.

<sup>30</sup> Nina Rahmayanty, *Manajemen Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 12.

- (1) Memberikan kepercayaan dan kepuasan kepada pelanggan. Kualitas yang baik mendorong pelanggan untuk melakukan jalinan kerjasama dengan lembaga.
- (2) Pelayanan yang prima juga memberikan asumsi kepada pelanggan bahwa instansi selalu memperhatikan dan menganggap pelanggan adalah aktor penting yang kebutuhan dan keinginannya harus selalu dipenuhi dengan maksimal.
- (3) Menjadi salah satu usaha dalam menjaga dan mempertahankan loyalitas pelanggan dalam memakai produk atau jasa yang di tawarkan.

Pelayanan prima jika di terapkan akan memberikan berbagai manfaat, diantaranya yaitu:<sup>31</sup>

- (1) Peningkatan Citra Lembaga. Citra Lembaga bisa tingkatkan melalui pelayanan yang prima. Lembaga yang memberikan prioritas atau mengedepankan pelanggan serta menyajikan pelayanan yang bermutu merupakan lembaga dengan strategi berkembang dan bertahan.
- (2) Loyalnya pelanggan. Loyalitas adalah perilaku yang mampu dibentuk berupa kesettiaan pelanggan terhadap lembaga. Keadaan ini mampu terbentuk jika lembaga memberikan layanan yang mampu memberikan kepuasan pelanggan.
- (3) Pemberian kesan yang baik. Interaksi yang terjadi antara pelanggan dengan lembaga memunculkan suatu kesan. Pelayanan prima yang dilaksanakan dengan baik, pelanggan akan merasa sangat dihargai. Perasaan dihargai ini juga akan berimbas pada kesan baik pelanggan kepada lembaga.

### **3. Konsep Dimensi Standar Pelayanan Prima**

Perbandingan kehandalan yang dilaksanakan oleh konsumen merupakan konsep yang mewakili kinerja pelayanan. Konsep pada

---

<sup>31</sup>Daryanto dan Ismanto, *Konsumen ...*hlm.109

pelayanan jasa yaitu :<sup>32</sup> perhatian pada pelanggan, komunikasi, akses, keamanan, kredibilitas, tatakrma, kompetensi, responsivits, kehandalan dan juga fasilitas fisik.

Riyanto menyatakan bahwa terdapat lima ciri utama dalam kualitas pelayanan yaitu :<sup>33</sup>

- (1) Berwujud (*tangible*). Indikator pada ciri ini yaitu profesional, penampilan rapi, adanya fasilitas yang menarik secara visual dan juga adanya peralatan dan teknologi yang terbaru.
- (2) Kehandalan (*Reliability*). Tidak menunda pekerjaan, cekatan dalam melayani, pelaksanaan jasa dengan terpercaya dan tepat. Hal ini bisa dilaksanakan dengan pemberian sambutan baik oleh pihak lembaga kepada pelanggan yang datang, waktu pelayanan sesuai dengan yang jadwal, simpatinya lembaga dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan meskipun pelayanan bagi pelanggan yang komplain, memberikan pelayanan yang telah dijanjikan, menyiapkan data dengan akurat dan benar.
- (3) Ketanggapan (*responsiveness*). Menginformasikan jadwal pelayanan, pelayanan yang diberikan tepat waktu dan cepat, lembaga memberikan pelayanan dalam upaya melengkapi administrasi, lembaga tidak kenal lelah dalam memberikan pelayanan dan menanggapi permintaan pelanggan.
- (4) Keyakinan (*assurance*). Pihak lembaga harus bisa menanamkan rasa percaya pelanggan kepadanya, pemberian rasa aman kepada pelanggan, ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan, adanya pengetahuan yang mumpuni dalam memberikan jawaban kepada pertanyaan pelanggan.
- (5) Kepedulian (*emphaty*). Pihak lembaga memberikan perhatian kepada pelanggan. Pihak lembaga mampu mengetahui keinginan dan kebutuhan

---

<sup>32</sup> Arief, *Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2007), hlm.125.

<sup>33</sup> Nur Riyanto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 221

pelanggan, lembaga siap dalam memberikan reespon kepada permintaan pelanggan, memberikan pelayanan dengan sabar dan penuh perhatian, adanya lokasi pelayanan yang aman dan nyaman.

Pelayanan prima tidak akan berjalan lancar apabila kualitas pelayanan tidak mendukung. kualitas menjadi salah satu faktor terpenting pada sebuah lembaga.. *American Society for Quality Control* memberikan definisi mengenai kualitas yaitu karakteristik kemampuan pada jasa atau produk dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>34</sup> Kualitas pelayanan juga diartikan dengan tingkat keunggulan yang diinginkan dan pengendaliannya dalam upaya pemenuhan harapan pelanggan. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فُضْلًا مِنْ رِجْمٍ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقُومَ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah: 2).”

Melalui deskripsi definisi yang diberikan, maka dapat diketahui bahwa layanan prima dan kualitas layanan adalah salah satu strategi yang penting dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kualitas layanan sendiri diartikan dengan ukuran baik tidaknya layanan yang diberikan dengan harapan dalam diri pelanggan.

#### 4. Faktor Pelayanan Prima

Pelaksanaan dan pengembangan pelayanan prima bisa berhasil juga dipengaruhi oleh faktor pendekatannya. Terdapat faktor yang memberikan pengaruh pada pelayanan prima yang disebut dengan A6 yaitu: Tanggung

<sup>34</sup>Bunga Caecaria Dwihapsari, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Pada Oryza Tour*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2012) hlm. 19

jawab (*Accountability*), Tindakan (*Action*), Perhatian (*Attention*), Penampilan (*Appearance*), Sikap (*Attitude*), dan Kemampuan (*Ability*).

- (1) *Ability* (Kemampuan). Adanya kemampuan yang cukup dalam menjalankan tugas (mampu menjelaskan produk dengan baik), kehumasan (*public relation*), pengembangan motivasi diri, dan komunikasi.<sup>35</sup>
- (2) *Attitude* (Sikap). Indikator ini menjadi hal utama dalam pelayanan prima dan harus diperlihatkan dalam melaksanakan pelayanan. Sikap ini meliputi sabar dan ramah dalam melakukan pelayanan, menghargai, logis dan sehat, berfikir positif, berpenampilan serasi dan sopan. Demi memberikan kesan sikap yang baik i mata pelanggan, maka karyawan yang melakukan interaksi secara langsung dengan pelanggan harus cekatan, sopan dalam berkomunikasi ketika melakukan penanganan pada keluhan dan memposisikan pelanggan seperti seorang raja.<sup>36</sup>
- (3) *Appearance* (Penampilan). Meliputi keadaan diri baik fisik maupun non fisik dimana hal ini menjadi refleksi dari kredibilitas dan kepercayaan diri kepada pelanggan.<sup>37</sup>
- (4) *Attention* (Perhatian). Kepedulian ini ditujukan karyawan kepada pelanggan baik itu mengenai keinginan ataupun kebutuhannya atau mengenai kritik dan saran yang diberikan.<sup>38</sup>
- (5) *Action* (Tindakan) hal ini merupakan serangkaian aktivitas nyata yang dilaksanakan guna mewujudkan pelayanan yang maksimal untuk pelanggan.<sup>39</sup>
- (6) *Accountability* (Tanggung Jawab). Tindakan dan sikap keberpihakan kepada pelanggan sebagai bentuk kepedulian yang berguna dalam meminimalisir ketidakpuasan pelanggan .<sup>40</sup>

---

<sup>35</sup>Aulia, *Implementasi Service Excellence Oleh Customer Service Pada BMT Bismillah Sukorejo*, (Semarang, Skripsi, 2015,) hlm. 22

<sup>36</sup> Daryanto dan Ismanto, *Konsumen ...* hlm.117

<sup>37</sup> A.A. Barata, *Dasar-dasar ...* hlm.31

<sup>38</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 280

<sup>39</sup> Prihartono, *Manajemen Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 87



Bintoro juga memaparkan penerapan pelayanan prima kepada para pelanggan dengan konsep 4A diantaranya:

- (1) *Attitude* (Sikap). Sikap atau *attitude* merupakan hal penting yang harus dimiliki karyawan dalam melakukan pelayanan. Kesabaran dan keramahan ketika melayani diaplikasikan secara seimbang. Demi menciptakan kesan yang baik di mata pelanggan, bahasa yang digunakan untuk berintraksi harus bahasa yang sopan, cekatan dalam melakukan pelayanan atas keluhan, serta memposisikan pelanggan bagaikan raja.
- (2) *Attention* (Perhatian). *Attention* merupakan aktivitas dalam melakukan perhatian terhadap apa yang pelanggan inginkan dan berfokus pada terciptanya kepuasan pelanggan. Banyak cara yang digunakan untuk mewujudkan *Attention* diantaranya yaitu pemberian nasehat kepada pelanggan jika dibutuhkan, memahami kebutuhan dan kepentingan pelanggan, mencermati karakter pelanggan.
- (3) *Action* (Tindakan). Langkah ketiga setelah melakukan dua langkah sebelumnya yaitu segera melaksanakan tindakan sebagai bentuk nyata dalam mewujudkan keinginan pelanggan. Tindakan ini harus memenuhi prinsip selamat, hemat, tepat dan cepat.
- (4) *Anticipation* (Antisipasi). Antisipasi merupakan sebuah bentuk *back up* pada segala hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan bisnis. Dalam hal pelayanan prima antisipasi ini berupa antisipasi perihal kepentingan pelanggan.

## 5. Strategi Pelayanan Prima (*Service Excellence*)

Dalam menentukan pelayanan yang berkualitas maka dibutuhkan strategi pelayanan prima. Catherine Devrye dalam Daryanto dan Ismanto menguraikan kata *service* kedalam tujuh strategi demi mencapai kesuksesan pelayanan, yaitu: *Self Esteem* (pemberian nilai untuk diri sendiri), *Exceed Expectation* (melampaui ekspektasi pelanggan), *Recover* (perebutan kembali),

---

<sup>40</sup> Nina Rahmayanty, *Manajemen ...* hlm. 15.

*Vision* (Visi), *Improve* (melaksanakan perbaikan), *Care* (pemberian perhatian), dan *Empower* (pemberdayaan).<sup>41</sup>

Strategi Service ini menurut Aulia yaitu.<sup>42</sup>

- (1) *S – elf Awareness & Self Esteem* adalah penanaman kesadaran pada diri sendiri mengenai pelayanan merupakan tugas yang harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin serta berupaya dalam melakukan penjagaan martabat diri dan orang lain yang merupakan suatu kehormatan.
- (2) *E – mpathy & Enthusuasm* adalah pelayanan dengan gairah dan kepedulian.
- (3) *R -eform & Recover* adalah usaha dalam melakukan perbaikan dan peningkatan pada pelayananya.
- (4) *V – alue & Vactory* adalah pemberian nilai tambah pada pelayanan dan memenangkan semua pihak.
- (5) *I–nitiative & Impressive* adalah pemberian pelayanan yang mengesankan dan penuh inisiatif.
- (6) *C – are & Cooperativness* pemberian perhatian dengan serius kepada pelanggan dan pembinaan kerjasama yang baik.
- (7) *E – valuation & Empowerment* adalah aktivitas menilai, merenungkan dan mengupayakan pemberdayaan seluruh aset yang dimiliki karyawan.

## B. Kompetensi Kewirausahaan

### 1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Louise Moqvist menjelaskan bahwa “*competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work*”. Pada dasarnya kompetensi adalah refleksi mengenai apa yang seharusnya dapat dilaksanakan (*be able to do*) manusia pada pekerjaan, kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya bisa ditunjukkan atau ditampilkan. Agar bisa melaksanakan sesuatu pada pekerjaan, maka manusia harus mempunyai

<sup>41</sup> Daryanto dan Ismanto, *Konsumen ...* hlm. 110

<sup>42</sup> Aulia, *Implementasi ...*hlm. 25

kemampuan berupa keterampilan, sikap dan juga pengetahuan yang selaras dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakannya.

Kompetensi adalah tugas yang memadai atas dimilikinya kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga memiliki arti pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang diceminkan melalui kebiasaan untuk selalu berfikir dan berperilaku yang dicapai sebagai ukuran keberhasilan.

Kewirausahaan bersinonim dengan *entrepreneurship* dan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak dijalankan dalam keadaan bisnis yang biasa saja. Sehingga kewirausahaan juga dipandang sebagai proses inovasi.. Menurut Hisrich dan Peters bahwa pengertian berwirausaha merupakan suatu proses melakukan dan menciptakan suatu hal baru yang tidak sama dengan sebelumnya dengan mendedikasikan waktu dan kemampuan yang dimilikinya dan bertanggung jawab pada resiko sosial, kejiwaan dan keungan serta penerimaan balas jasa berbentuk uang dan kepuasan diri. *Entrepreneurship* dapat mampu menciptakan hal baru dan untuk menerima resiko dan memperoleh keuntungan.<sup>43</sup>

Suryana berpendapat bahwa kegiatan kewirausahaan adalah suatu kemampuan seseorang untuk berfikir dan kreatif serta berinovatif (penciptaan gagasan yang berbeda dan baru) menjadikan kiat, sumber dana, dasar dan aktivitas dalam menciptakan nilai plus pada suatu jasa atau barang yang dilaksanakan dengan tanggung jawab menerima resiko yang terjadi.<sup>44</sup> Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 Allah SWT juga berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang

<sup>43</sup> Hisrich & Peters, *Kewirausahaan*. (Solo: Terjemahan Dabara, 2002), hlm 67

<sup>44</sup> Suryana, *Kewirausahaan*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001), hlm 5

ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Selanjutnya Drucker menjelaskan kewirausahaan adalah perilaku individu, sikap, kemampuan, semangat dalam menjalankan kegiatan atau usaha yang mengarah pada usaha pencarian, penciptaan, penerapan cara kerja, produk dan teknologi baru dengan selalu memberikan peningkatan pada efisiensi dalam upaya pemberian pelayanan prima dan mendapatkan keuntungan yang besar yang di dapatkan dengan usaha pengembangan kreativitas yang ada dan mendapatkan hal baru. Wirausahawan bukan sebagai penanam modal, bergelut dengan resiko dan ketidak pastian, namun selalu melakukan pencarian pada perubahan, menanggapiya deenga memanfaatkan kemampuan sebagai peluang.<sup>45</sup>

Menurut Meredith kewirausaha diartikan dengan perpaduan antara sumber daya, keuangan dan perwatakan pribadi. Kewirausahaan merupakan kemampuan, sikap dan semangat individu dalam menjalankan usaha dan segala aktivitas yang tertuju pada pencarian, penciptaan, penerapan produk, teknologi dan cara kerja baru atau pemberian nilai plus pada jasa atau barang. Kewirausahaan adalah suatu karir atau pekerjaan dengan fleksibilitas dan imajinatif, pengambilan tindakan dan keputusan dan resiko, melakukan perencanaan demi menggapai tujuan.<sup>46</sup>

As'ad berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan sikap dan kemampuan dalam ulet, inovatif, kreatif, mandiri memiliki pandangan kedepan, mampu mengambil resiko tanpa mengabaikan orang lain yang ada pada bidang atau masyarakatnya.<sup>47</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

---

<sup>45</sup> Drucker, *Inovasi dan Kreativitas*.( Solo: Terjemahan Dabara, 2000), hlm 27

<sup>46</sup> Meredith, G.G., Nelson, R.E. dan Neck, P.A, *Seri Manajemen no. 97: Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2006), hlm 9

<sup>47</sup> As'ad, *Seri Ilmu dan Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri dan Organisasi*. (Yogyakarta: Liberty, 2003), hlm 146

telah melaksanakan penyusunan mengenai materi yang ditujukan untuk menguatkan kemampuan pengawas dan kepala sekolah, yaitu:<sup>48</sup>

“Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif/inovatif yang ditujukan dengan (kreatif berarti menghasilkan daya cipta karena belum pernah ada sebelumnya; inovatif berarti memperbaiki/memodifikasi/ mengembangkan sesuatu yang sudah ada) dan kesanggupan hati (qolbu) yang ditunjukkan dengan; (1) tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena pihak lain; (2) progresif dan ulet, seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya; (3) berinisiatif, yakni mampu berpikir dan bertindak secara asli/orisinal/baru, kreatif dan penuh inisiatif; (4) pengendalian dari dalam, yakni kemampuan mengendalikan diri dari dalam, kemampuan mempengaruhi lingkungan atas prakarsanya sendiri; dan (5) kemantapan diri, yang ditunjukkan oleh harga diri dan percaya diri untuk mengambil resiko atas keputusan hasil ciptaannya serta melaksanakannya secara terbaik (sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, dsb.) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai. Jadi, seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain (prinsip kreatif dan inovatif) dan hasilnya adalah buah pikiran yang asli dan bukannya replikasi, baru dan bukannya meniru, memberi kontribusi dan bukannya membuat rugi”.

Deskripsi yang dipaparkan tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan dalam membuat suatu hal baru dengan inovatif dan kreatif demi berubahnya keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>48</sup> Ditjen PMPTK, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010), hlm 7

## 2. Karakteristik/Dimensi-dimensi Kewirausahaan

Ditjen PMTK menjelaskan bahwa kewirausahaan memiliki dua dimensi yaitu: (1) kualitas dasar kewirausahaan, yaitu: daya psikis, daya hati, dan kualitas daya pikir dan (2) kualitas instrumental kewirausahaan, berupa penguasaan ilmu lintas disiplin.<sup>49</sup> lebih jauh dimensi dipaparkan sebagai berikut:

### a. Kualitas Dasar Kewirausahaan

#### 1) Daya Pikir

Dimensi pada kualitas daya pikir yaitu: berpikir sangat tinggi, berpikir positif, terampil mengambil keputusan, berpikir maksimal, berintuisi tinggi, berpikir kedepan, berpikir sebagai perubah, berpikir sistem, berpikir lateral, berpikir sebab akibat, berpikir hal yang berbeda dengan lainnya, berpikir dalam penciptaan layanan dan produk baru, pionir berpikir, berpikir mengembangkan, berpikir divergen, berpikir orisinal, baru, asli, berpikir inovatif, dan berpikir kreatif.

#### 2) Daya Qolbu/Hati

Dimensi pada kualitas daya hati yaitu: keinginan menciptakan hal baru, perasaan tidak puas dalam berinovasi dan improvisasi, mencari perubahan kearah yang baik, terbuka kepada umpan balik, berupaya menciptakan dan meningkatkan nilai suatu sumber daya, tidak mencari kambing hitam, mandiri dan supel, membangun keindahan melalui seni, menginginkan tantangan baru, luwes dalam bergaul, terarah pada tujuan akhir, humanistik dan mudah bergaul, ofensif/agresif, memiliki daya saing tinggi namun tetap memegang solidaritas, pencipta peluang, percaya diri, lincah, harmonis, dinamis, cerdas, membangun timwork yang kompak, belajar dari kesalahan dan keberhasilan, melakukan perbaikan secara kontinu, melakukan apa saja yang terbaik, memiliki kemampuan dalam memobilisasi orang lain, berkomitmen tinggi, bekerja keras, pantang menyerah, sabar, tekun

<sup>49</sup> Ditjen PMPTK. *Materi Pelatihan .....*, hlm 9-11

dan gigih, berintegritas tinggi, hubungan interpersonal, memiliki tanggung jawab tinggi, spirit maju, memotivasi dan memiliki kemauan, pro perubahan, berani berbeda, berani mengambil resiko, proaktif, berani mengenal hal baru, dan berinisiatif tinggi.

### 3) Daya Pisik

Dimensi pada kualitas daya psikis yaitu: memanfaatkan keterampilan tubuh agar sehat dan bahagia, mempunyai energi yang tinggi, memelihara stamina tubuh yang baik, dan menjaga kesehatan.

#### b. Kualitas Instrumental Kewirausahaan

Wirasahawan sukses juga memerlukan kualitas instrumental yang tertanam kuat dalam dirinya dimana kualitas instrumental kewirausahaan ini berupa dikuasanya disiplin ilmu baik mono, antar ataupun lintas disiplin ilmu. Karena dalam diri kewirausahaan semua keilmuan sangat dibutuhkan.

Kualitas instrumental kewirausahaan yang ditampilkan dalam diri kepala sekolah, pengawas, ataupun kepala dinas harus mempunyai pengetahuan yang mendalam pada bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya. Misalnya, keilmuan yang harus dimilikinya yaitu: akreditasi sekolah, supervisi pendidikan (manajemen, pembelajaran dan sebagainya), komunikasi dan jaringan pendidikan, kepemimpinan pendidikan, regulasi pendidikan, perencanaan pendidikan, pengembangan administrasi pendidikan, pengembangan organisasi pendidikan, manajemen pendidikan, kebijakan pendidikan nasional dan daerah, teori perubahan, dan ilmu pendidikan.

Dimensi kewirausahaan yang sudah dipaparkan adalah sifat dasar dari kemampuan yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah. karakteristik ini dapat diketahui dari lahir ataupun melalui latar belakang pendidikan yang dijalaninya. Maka karakteristik kewirausahaan ini mengartikan

bahwa setiap individu mempunyai inisiatif yang tinggi berkaitan dengan hal baru yang bisa dirubah kearah yang lebih baik.

### 3. Cara Mengembangkan Kewirausahaan

Upaya dalam mengembangkan kewirausahaan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu melalui tahapan berikut;<sup>50</sup>

- a. Mengevaluasi diri mengenai tingkat kepemilikan kewirausahaan. Aktivitas ini bisa dilaksankn dengan menjawab pertanyaan mengenai kewirausahaan dengan jujur dan tulus atau dengan mengisi daftar kualitas kewirausahaan. Hasil yang di dapatkan menggambarkan profil kewirausahaan dalam diri.
- b. Aktivitas selanjutnya yaitu melakukan belajar yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi diri.
- c. Belajar kewirausahaan bisa dilaksanakan dengan bermacam cara, misalnya dengan melakukan aktivitas berfikir ssecara mandiri, membaca internet, jurnal ataupun buku, menyimak acara tv mengenai kewirausahaan, mengundang wirausahawan sukses, mengikuti seminar, melakukan dialog dengan wirausahawan, mengamati lapangan, belajar dari wirausahawan, kursus dan juga magang atau cara lain yang sesuai dengan cara belajar diri mengenai kewirausahaan.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan, maka kewirausahaan bisa diartikan dengan kemampuan dalam menciptakan hal baru disebut dengan kreatifitas atau melakukan pengembangan pada hal yang telah ada atau disebut dengan inovasi dan keteguhan hati dalam menerima resiko atas inovasi dan kreatifitasnya dan mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik, profesiona, maksimal, pantang menyerah, progresif, tekun, gigih, ulet dan sungguh-sungguh sehingga nilai tambah yang diinginkan bisa terpenuhi.

---

<sup>50</sup> Ditjen PMPTK, *Materi Pelatihan* ....., hlm 31



#### 4. Menjadi Wirausahaan yang Sukses

implementasi kewirausahaan dalam diri kepala sekolah mengharuskan adanya tiga kompetensi yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Komponen ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya, gambaran keterkaitan ini dapat diketahui melalui gambar berikut;



Kompetensi sendiri diartikan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pengetahuan merupakan sekumpulan data yang tersimpan pada otak dan bisa muncul jika diperlukan. Keterampilan merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan. Sikap merupakan kumpulan kualitas yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang.<sup>51</sup> Jika ketiga kompetensi ini tidak tertanam dalam diri individu maka dia merupakan wirausahawan yang gagal. Hisrich & Peters menjelaskan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausahawan yaitu keterampilan teknis, manajemen bisnis, dan jiwa kewirausahaan personal. Keterampilan teknis yaitu: bekerjasama dalam tim, melatih, gaya manajemen, membangun jaringan, mengorganisasi, teknologi, teknik bisnis, memantau lingkungan, mendengar, berbicara, dan kemampuan dalam menulis. Manajemen bisnis yaitu: mengelola perubahan, negosiasi, manajemen, pembukuan, keuangan, pemasaran, hubungan manusiawi, pengambilan keputusan, menetapkan tujuan bisnis, dan perencanaan. Jiwa wirausahawan yaitu: pengelolaan perubahan, pemimpin visioner, kerja keras, berorientasi perubahan, inovatif, pengambilan resiko, dan pengendalian diri atau disiplin.

<sup>51</sup> Hisrich & Peters. *Kewirausahaan*. (Solo: Terjemahan Dabara, 2002), hlm 69-50

konsep kewirausahaan yang digunakan oleh penulis yaitu yang dijelaskan pada permendiknas No 13 Tahun 2007 mengenai kewirausahaan dalam bidang pendidikan dimana karakteristik yang ada di dalamnya berupa naluri kewirausahaan bukan berupa komersialisasi sekolah, pantang menyerah dalam pencariansolusi terbaik, motivasi yang kuat, bekerja keras, dan juga inovatif.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menjalankan prinsip kewirausahaan dimana kemampuan ini berupa: (a) kemampuan dalam berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif, (b) kemampuan dalam pemberdayaan dan optimalisasi potensi yang ada di sekolah kedalam bermacam-macam aktivitas produktif yang memberikan keuntungan bagi sekolah, (c) kemampuan dalam memunculkan semangat kewirausahaan (produktif, inovatif dan kreatif bagi warga sekolah).<sup>52</sup>

## C. Peran Kepala Sekolah

### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Maju dan berhasilnya sekolah salah satunya ditentukan oleh pemegang kekuasaan tertinggi pada lembaga tersebut yaitu kepala sekolah. Sri Damayanti menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu kepala dan sekolah dimana kepala diartikan dengan pemimpin atau ketua pada sebuah lembaga atau organisasi, sedangkan sekolah diartikan dengan lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran.<sup>53</sup>

Kepala sekolah digambarkan sebagai pemilik sekolah yang memiliki pemahaman mengenai aktivitas yang ada di sekolah dalam kesehariannya.<sup>54</sup> Penetapan kepala sekolah pada sebuah sekolah dilakukan oleh kepala kandindik sebagai atasan dari kepala sekolah. Namun demin berjalannya

---

<sup>52</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 133

<sup>53</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 16

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hlm 34

tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah dengan lancar dan baik diperlukan penerimaan oleh guru yang berada dalam kepemimpinannya. Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan guru yang diberi tanggung jawab lebih sebagai kepala sekolah yang mengharuskannya memiliki kompetensi yang di syaratkan.<sup>55</sup>

Kepala sekolah merupakan guru sebagai jabatan fungsional dan diangkat guna menduduki jabatan struktural di lembaga pendidikan. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional pendidik yang diberi tanggung jawab dalam memimpin sekolah tertentu tempat terlaksananya aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik melalui interaksi edukatif.<sup>56</sup>

Meskipun pengangkatan seorang kepala sekolah dilakukan oleh atasannya namun penerimaan oleh pendidik yang akan di pimpinnya dengan tulus menjadi syarat terlaksananya tugas yang di embannya dengan lancar dan baik. Penerimaan ini mengisyaratkan bahwa kepala sekolah telah mendapatkan pengakuan akan kemampuan dan kepemimpinannya. Posisi kepala sekolah sebenarnya bukanlah kedudukan yang mudah, satu sisi keberadaanya merupakan hasil dari pengangkatan atasan namun di sisi lain dirinya merupakan wakil dan suara dari pendidik dan tenaga kependidikannya. Sebagai seorang pemimpin dengan kedudukan tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.<sup>57</sup>

Soewadji Lazaruth menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tugas pokok berupa pengembangan secara kontinu pada lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan perkembangan dan tantangan jaman. Soewadji Lazaruth menjelaskan lebih lanjut bahwasannya fungsi kepala sekolah ada

---

<sup>55</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 1

<sup>56</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 83

<sup>57</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm 20

tiga yaitu sebagai pimpinan pendidikan, supervisor dan juga administrator. Sebagai administrator kepala sekolah berupaya dalam peningkatan mutu sekolah dengan cara mengembangkan fasilitas sekolah yaitu hubungan dengan masyarakat, peserta didik, kurikulum, personalia, keuangan, perlengkapan/peralatan dan juga gedung. Sebagai supervisor kepala sekolah harus berupaya memberikan peningkatan mutu sekolah dengan cara meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelaksanaan pengadaan perpustakaan, penataran, observasi kelas, seminar, diskusi, rapat dan lain sebagainya. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus selalu mengembangkan sekolahnya dengan tujuan berkembangnya pendidikan. melalui upaya ini diharapkan perkembangan pendidikan dapat terlaksana dengan baik dengan terciptanya suasana kerja yang kondusif, aman dan menyenangkan.<sup>58</sup>

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan peran dalam melaksanakan aktivitas di lingkungan sekolah. kepala sekolah dituntut untuk memahami fungsinya sebagai pemimpin, supervisor dan juga administrator. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh kepala sekolah merupakan aktivitas dalam mengimplementasikan fungsinya misalnya ketika kepala sekolah melaksanakan rapat dengan wali murid maka fungsi supervisor kepala sekolahlah yang muncul, ketika kepala sekolah melihat jumlah dan tugas pendidik maka fungsi kepala sekolah sebagai administrator yang muncul dan pemberian contoh dengan aplikasi terlebih dahulu dalam diri kepala sekolah dan kemudian mendeskripsikan teori mengenai aplikasi perilakunya berupa turun ke sekolah dan melihat aktivitas yang terjadi merupakan implemtasi dari fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin.

## **2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam upaya pengembangam mutu sekolah harus menjalankan tugas dan perannya dimana tugas dan peran ini terbagi kedalam

---

<sup>58</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah.....*, hlm 21

tujuh pokok yaitu: motivator, inovator, pemimpin, supervisor, administrator, manajer, dan juga pendidik.<sup>59</sup> Mengenai deskripsi tugas dan perannya dapat diketahui melalui deskripsi berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Tugas mendidik yang dilakukan kepala sekolah yaitu disebabkan posisi kepala sekolah sendiri adalah guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah, maka posisi guru tidak ternafikan oleh posisi kepala sekolah. tupoksi kepala sekolah sebagai pendidik yaitu menjalankan aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler bagi peserta didik, memberikan layanan konseling kepada peserta didik, melaksanakan pembinaan peserta didik, melaksanakan evaluasi pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan juga melakukan penyusunan pada program pembelajaran.<sup>60</sup>

Sebagai edukator kepala sekolah mesti memiliki strategi yang diupayakan dalam usaha peningkatan profesionalisme pendidik di sekolahannya. Strategi ini bisa berbentuk pelaksanaan model pembelajaran yang menarik, memotivasi seluruh pendidik, memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.<sup>61</sup> Tugas kepala sekolah sebagai edukator menjadi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran, melaksanakan penyusunan pembelajaran, melakukan pembinaan pada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Suatu organisasi agar sumber daya yang terdapat di dalamnya mampu dioptimalkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan

---

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dala Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), hlm 67

<sup>60</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm 7-10

<sup>61</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah.....*, hlm 98

maka perlu dilakukan kegiatan manajemen atau pengelolaan dan sekolah merupakan salah satu organisasi. Dan yang berperan sebagai manajer pada organisasi sekolah yaitu kepala sekolah. Pidarta dalam Mulyasa menjelaskan bahwa ada tiga skill yang perlu dimiliki oleh manajer yaitu : Mulyasa melanjutkan bahwa kepala sekolah mesti mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, hal ini dapat dibuktikan dengan optimalisasi sumber daya sekolah, pemberdayaan tenaga kependidikan, organisasi personalia, menyusun program sekolah. <sup>62</sup> keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan dalam pelaksanaan teknis yaitu penggunaan teknik, metode dan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas, memimpin, memotivasi dan juga kerjasama. <sup>63</sup> keterampilan konsep yaitu kemampuan dalam mengoperasikan organisasi dan memahaminya.

Buku Kerja Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan manajerial yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan evaluasi sekolah, pengelolaan pembiayaan sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan peserta didik, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, penyusunan struktur organisasi, jadwal kegiatan dan pedoman, rencana kegiatan dan anggaran sekolah, rencana kerja sekolah, dan membuat perencanaan sekolah. <sup>64</sup>

Simpulan yang dapat diambil dari deskripsi yang telah dipaparkan yaitu tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah melakukan pengelolaan pada sumber daya sekolah berupa pengelolaan fasilitas, humas, kurikulum, keuangan, peserta didik, tenaga kependidikan, menyusun struktur organisasi, jadwal kegiatan sekolah dan pedoman, dan membuat perencanaan.

### c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

---

<sup>62</sup> E. Mulyasa., *Menjadi Kepala Sekolah*....., hlm 106

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*....., hlm 126-127

<sup>64</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*....., hlm 7-10

Sebagai administrator hubungan kepala sekolah berkaitan dengan aktivitas dokumentasi, penyusunan dan pencatatan segala program sekolah. kemampuan kepala sekolah sebagai administrator diantaranya yaitu pengelolaan administrasi keuangan, administrasi kearsipan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi personalia, administrasi peserta didik dan pengelolaan kurikulum.<sup>65</sup> Buku Kerja Kepala Sekolah menjelaskan mengenai penyusunan administrasi sekolah aktivitasnya berupa:<sup>66</sup>

- 1) Administrasi program pengajaran, didalamnya berupa pelaporan hasil belajar, catatan pelaksanaan supervisi kelas, daftar penyerahan sttb, rekapitulasi kenaikan kelas, daftar hasil uas, daftar penyelesaian kasus di sekolah, daftar pemeriksaan kesiapan mengajar, daftar pembagian tugas guru, dan penyusunan jadwal pelajaran sekolah.
- 2) Administrasi kesiswaan, berupa tata tertib peserta didik, daftar kenaikan kelas/kelulusan, daftar peserta UAS, daftar mutasi siswa, Surat keterangan pindah sekolah, absensi peserta didik, daftar jumlah peserta didik, buku induk dan klaper peserta didik, dan administrasi penerimaan peserta didik baru.
- 3) Administrasi pegawai, meliputi buku penilaian PNS, daftar hadir pegawai, data kepegawaian, daftar usulan pengadaan pegawai, daftar kebutuhan pegawai dan file kepegawaian lainnya.
- 4) Administrasi keuangan, meliputi laporan pengelaran dan penerimaan anggaran, dan menyusun buku kas.
- 5) Administrasi perlengkapan, meliputi daftar usulan pengadaan barang, buku inventaris barang, dan buku pemeriksaan barang.

Melalui deskripsi yang dipaparkan maka dapat diketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai administrator yaitu menyusun semua sumber daya yang ada di sekolah baik dari pendidik, tenaga

---

<sup>65</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah.....*, hlm 107

<sup>66</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah. ....*, hlm 49

kependidikan dan peserta didik, sarpras, dan sumber daya pembelajaran sehingga segala yang ada di sekolah teradministrasikan dengan baik.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, tugas kepala sekolah yaitu melakukan supervisi tugas tenaga kependidikan. Kepala sekolah diharuskan mampu melakukan pembinaan, pengarahan dan memberikan bantuan kepada pendidik dalam mengatasi problematika yang ada pada pelaksanaan pembelajaran. E. Mulyasa menjelaskan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu melakukan penyusunan dan pelaksanaan program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasilnya.<sup>67</sup>

Buku Kerja Kepala Sekolah menjelaskan lebih jauh mengenai tugas supervisor kepala sekolah yaitu memanfaatkan hasil supervisi yang digunakan untuk pengembangan sekolah dan pembinaan/peningkatan kinerja, pendidik, melakukan program supervisi, dan menyusun program supervisi.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melaksanakan kegiatan simulasi pembelajaran, pembicaraan individual, kunjungan kelas, dan juga diskusi kelompok. Untuk melihat berhasil tidaknya kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dapat diketahui melalui peningkatan keterampilan pendidik dalam menjalankan tanggung jawabnya dan peningkatan pada kesadaran guru dalam meningkatkan kinerjanya.<sup>68</sup> melalui beberapa deskripsi yang diberikan, maka kegiatan supervisi kepala sekolah berupa pelaksanaan bimbingan dan pembinaan yang efektif untuk seluruh pendidik dan tenaga kependidikannya, yang dilaksanakan secara formal ataupun non formal sehingga kinerja yang maksimal dapat tercapai.

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

---

<sup>67</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*....., hlm 112

<sup>68</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*....., hlm 7-10



Sebagai leader kepala sekolah setidaknya bisa mengarahkan bawahannya agar bersedia melakukan tugasnya dalam upaya pencapaian tujuan sekolah. kepala sekolah sebagai leader harus bisa memberikan pengawasan dan petunjuk, mendelegasikan tugas, membukak omunikasi dua arah, dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.<sup>69</sup>

Buku Kerja Kepala Sekolah menjelaskan TUPOKSI kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu melakukan perumusan dan penjabaran pada tujuan, visi dan misi sekolah, melakukan pemantauan dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan analisis kebutuhan guru, menjalin interaksi dan kerjasama dengan masyarakat sekolah, memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, dan mengambil keputusan dan bertanggung jawab..<sup>70</sup>

Sebagai leader kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang dapat dianalisis melalui kemampuan berkomunikasi, kemampuan pengambilan keputusan, pemahaman pada visi-misi sekolah, pengetahuan pada tenaga kependidikan, dan kepribadaianya.<sup>71</sup> Selanjutnya Wahjosumidjo menjelaskan bahwasannya kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan dituntut agar selalu: 1) bertanggung jawab sehingga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sadar mengenai tujuan sekolah yang telah ada, 2) bertanggung jawab mengenai tersedianya suasana yang memberikan dukungan pada kegiatan, berbagai aturan, fasilitas, peralatan, dan segala dukungan, 3) pemahaman pada motivasi tiap pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, 4) sebagai sumber inspirasi warga sekolah, 5) keharusan dalam melakukan penjagaan, pemeliharaan keseimbangan antara pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik demi kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat, 6) kepala sekolah harus sadar bahwa hakikat kepemimpinan adalah adanya pengikut, hal ini diartikan bahwa kepemimpinan tidak akan maksimal jika tidak mendapatkan

---

<sup>69</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah*....., hlm 115

<sup>70</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*....., hlm 7-10

<sup>71</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*....., hlm 115

dukungan dari bawahannya, 7) kepala sekolah harus melaksanakan pembinaan sehingga tiap anggota mendapatkan tugas yang wajar mengenai beban dan hasil usaha bersama, melakukan pengendalian atau pengawasan, mengadakan koordinasi kegiatan, dan melaksanakan bimbingan.<sup>72</sup>

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan, maka kepala sekolah sebagai pimpinan harus bisa melakukan penyusunan dan penerapan visi misi sekolah, mengerakkan anggotanya sehingga mau menjalankan tugas yang merupakan tanggung jawabnya dengan komitmen yang tinggi, pengambilan keputusan mengenai permasalahan dan jalannya kegiatan disekolah. Kepala sekolah juga harus memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan tugas pendidik.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai tokoh utama yang menggerakkan organisasi yang ada di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan hal baru yang berguna bagi pengembangan sekolah dipimpinnya, maka dari itu pada keadaan ini peran inovator juga ada dalam diri kepala sekolah. upaya melaksanakan fungsi dan perannya sebagai inovator strategi yang tepat juga diperlukan oleh kepala sekolah demi melakukan jalinan komunikasi yang harmonis dengan lingkungannya, pencarian ide baru, integrasi pada seluruh kegiatan, menjadi teladan bagi seluruh masyarakat sekolah, dan melakukan pengembangan pada pelaksanaan pembelajaran secara inovatif.<sup>73</sup>

E. Mulyasa memberikan penjelasan lebih jauh bahwasannya sikap inovator yang ada dalam diri kepala sekolah dapat terlihat ketika dia melaksanakan pekerjaan, dengan 1) konstruktif, adalah pembinaan kepada tiap tenaga kependidikan agar mampu berkembang dengan optimal dalam melakukan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya,

---

<sup>72</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 118-119

<sup>73</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah.....*, hlm 110

2) kreatif, adalah usaha yang dilakukan dalam pencarian ide dan cara baru ketika melakukan tanggung jawabnya, 3) delegatif, adalah pendelegasian tugas kepada tenaga kependidikan disesuaikan dengan deskripsi tugas, kemampuan dan jabatan masing-masing, 4) integratif, adalah usaha untuk melakukan integrasi segala aktivitas yang nantinya memunculkan sinergitas dalam menggapai tujuan sekolah dengan produktif, efisien dan efektif, 5) rasional dan objektif, adalah upaya dalam melakukan tugasnya dengan pertimbangan obyek dan rasio, 6) pragmatis, diartikan dengan upaya memberikan penetapan target atau kegiatan yang didasarkan pada kemampuan dan kondisi nyata yang ada pada diri tenaga kependidikan, serta kemampuan sekolah, 7) keteladanan, yaitu kepala sekolah diharuskan bisa menjadi role model contoh yang baik dan teladan bagi yang dipimpinnya, 8) adaptabel dan fleksibel, adalah kemampuan dalam adaptasi pada keadaan yang baru dan upaya dalam menciptakan keadaan kerja yang memberikan kemudahan kepada tenaga kependidikan dan menyenangkan dalam beradaptasi ketika menjalankan tugasnya.<sup>74</sup> Buku Kerja Kepala Sekolah sebagai inovator TUPOKSI kepala sekolah yaitu melakukan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, penerapan TIK pada manajemenisasi sekolah dan melaksanakan pembaharuan sekolah.<sup>75</sup>

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan, kesimpulannya yaitu kepala sekolah sebagai inovator harus bisa mengikuti segala perubahan yang ada di sekolah yang berguna dalam pengembangan lembaga pimpinannya. Pembelajaran inovatif, mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, melakukan jalinan hubungan dengan masyarakat luas yang berguna dalam memberikan ide atau gagasan baru yang mampu diterapkan disekolah.

#### g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

<sup>74</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*....., hlm 115

<sup>75</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*. ...., hlm 7-10

Motivasi atau dorongan juga harus bisa diberikan oleh kepala sekolah kepada anggotanya agar selalu melakukan kerjasama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dorongan ini bisa berupa penciptaan keadaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, pemberian hukuman atas pelanggaran kode etik dan peraturan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, dan juga pemberian reward atas prestasi yang di raih oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.<sup>76</sup> Maka dari itu peran motivator harus ada dalam diri kepala sekolah. sebagai motivator kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada seluruh anggotanya sehingga bisa melakukan kerjasama dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai motivator diwajibkan mempunyai berbagai strategi yang digunakan untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.<sup>77</sup> Supaya pemberian motivasi bisa dilaksanakan dengan tepat, maka karakteristik anggota harus dikuasai oleh kepala sekolah, hal ini disebabkan karena tiap anggota mempunyai motif yang berlainan dalam menjalankan tugasnya. Pertumbuhan motivasi ini bisa terjadi dengan mengatur menyediakan berbagai sumber belajar dengan mengembangkan Pusat Sumber Belajar (PSB), penghargaan secara efektif, dorongan, disiplin, pengaturan suasana kerja dan pengaturan fisik.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan, kesimpulannya yaitu kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahannya agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Pelaksanaan motivasi ini bisa dilaksanakan dengan memberikan hadiah atau penghargaan pada kinerja yang dilakukan dengan baik.

---

<sup>76</sup> Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*....., hlm 7-10

<sup>77</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*....., hlm 120

## **D. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Salah satu kompetensi yang mesti dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan seperti yang tertuang dalam Permennas No 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah. Johar Permana dan Darma Kesuma menjelaskan bahwa kepala sekolah yang di dalam dirinya tertanam jiwa kewirausahaan merupakan orang yang mempunyai kemandirian dalam pelaksanaan kerjanya, berjiwa pahlawan dan berani. Dalam dunia pendidikan kewirausahaan adalah kerja keras yang dilakukan secara kontinu oleh kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya demi meningkatkan mutu sekolahnya. Konsep kewirausahaan ini berupa upaya membaca dengan cermat mengenai peluang yang ada, melihat segala unsur institusi sekolah yang memiliki hal baru yang inovatif, penggalan sumber daya secara realistis dan bisa memanfaatkannya, mengendalikan risikonya, mewujudkan kesejahteraan bagi warga sekolah dan masyarakat.<sup>78</sup>

Suyanto dan Abbas memberikan penjelasan mengenai kompetensi kewirausahaan yang ada pada lembaga pendidikan memiliki dua arti dan aplikasi, yaitu: 1) usaha dalam mengaplikasikan nilai kewirausahaan dalam melakukan pengelolaan pada lembaga pendidikan; 2) pemanfaatan potensi yang ada bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi sehingga memberikan keuntungan yang bisa dipakai untuk memberikan kemajuan pada lembaga.<sup>79</sup>

Kemampuan atau kompetensi yang beragam harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, hal ini disebabkan kompleksitas tugas dan fungsi yang ada pada diri kepala sekolah. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi adalah komponen utama pada sebuah standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.

---

<sup>78</sup> Johar Permana & Darma Kesuma, *Kewirausahaan dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 354

<sup>79</sup> Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004), hlm 169

Kompetensi merupakan proses dan bukan titik akhir dan selalu berkembang dan dipelajari sepanjang hidup (*lifelong learning process*).<sup>80</sup> Usman memberikan definisi kompetensi dengan keadaan yang memberikan gambaran mengenai kemampuan atau kualifikasi individu, baik yang berbentuk kuantitatif ataupun kualitatif.<sup>81</sup>

Melalui pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan, maka kompetensi pada diri kepala sekolah yaitu kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah demi mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dan memenuhi standar yang sudah menjadi syarat. Pentingnya kompetensi kepala sekolah mengharuskannya untuk melakukan implementasi, pemahaman dan mengetahui segala kompetensi yang ada dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kompetensi kewirausahaan dalam diri kepala sekolah diartikan dengan kemampuan yang diharuskan ada dalam diri kepala sekolah dan upaya yang dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kemandirian sekolahnya dengan cara mewujudkan kesehatan masyarakat, meminimalisir resiko, pemanfaatan dan penggalan sumber daya secara realistis, kuatnya motivasi dalam mencapai kesuksesan, bekerja keras, inovatif atau menciptakan hal baru serta upaya dalam mencari peluang. Kepala sekolah yang menginternalisasikan wirausaha dalam jiwanya merupakan pemimpin yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk selalu berusaha mengumpulkan sumber daya yang digunakan untuk action, menemukan dan mencari peluang, pantang menyerah, tingginya motivasi, kerja keras, dan selalu berinovasi. Kepala sekolah juga diharuskan memiliki keberanian dalam pengambilan resiko yang telah diperhitungkan dan senang akan tantangan. Kepala sekolah dengan jiwa wirausaha dalam dirinya memiliki kepercayaan yang tinggi akan kemampuan yang

---

<sup>80</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm 26

<sup>81</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 51

dimilikinya dalam pengambilan keputusan, dan ini menjadi cirikhusus seorang pengusaha.

Jiwa wirausaha yang ada dalam diri kepala sekolah dan inovasi yang dilakukannya menjadi penentu berhasil tidaknya lembaga yang ada dalam kepemimpinannya, hal ini disebabkan kepala sekolah bisa memberikan sikap kepada harapan, keinginan dan kebutuhan masyarakat mengenai jasa pendidikan. maka dari itu jika kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin lembaga mengharuskannya untuk menjadi individu yang inovatif dan kreatif dalam mewujudkan potensi kreatifitas yang ada dalam dirinya berupa inovasi sekolah unggul. Karakteristik sikap kewirausahaan juga harus ada dalam diri kepala sekolah.

Terdapat lima unsur yang sangat penting berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah. pada kompetensi ini mencakup berbagai macam aspek sikap pemimpin dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan sekaligus menjadi pendidik. Dengan kompetensi yang sudah dipaparkan tersebut, kepala sekolah bisa melaksanakan aktivitas di lingkungan sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya, yang berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan.

Mentalitas *entrepreneurship* merupakan bagian terpenting dalam upaya pengembangan kepemimpinan kepala sekolah. sikap mental ini diperlukan agar kepala sekolah menjadi kreatif, mandiri dan berdaya. Persaingan yang terjadi dalam perkembangan dunia pendidikan, maka pendidikan harus dikelola dengan tangguh, inovatif dan kreatif. Kelemahan yang ada dalam diri lembaga pendidikan harus sesegera mungkin untuk dibenahi. Penghambat kemajuan berupa sikap mental dan lainnya harus segera dibenahi dan diganti dengan sikap yang positif.

Kurangnya kemandirian dalam diri lembaga pendidikan kita saat ini harus segera diganti dan dirubah dengan sikap mandiri dan kemampuan unrtuk berdiri diatas kaki sendiri. Dengan demikian mental kewirausahaan harus dimiliki. Tidak hanya pemimpin yang harus memiliki wawasan dan

pengetahuan yang mendalam, namun harus ada keberanian menuju kemandirian, memiliki kreatifitas yang tinggi untuk maju dan pengelolaan potensi yang ada.

Kewirausahaan pada kepemimpinan lembaga pendidikan yaitu upaya yang dilakukan pimpinan dalam menyampaikan sikap mental ke dalam kepemimpinan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sikap mental yang orientasinya kreatif dan maju harus selalu mengalami perkembangan dalam mengawal perubahan dan pergeseran di dunia pendidikan yang lajunya begitu cepat. Maka dari itu sikap mental kewirausahaan merupakan dasar setiap pola kepemimpinan yang akan dikembangkan.

Daryanto menjelaskan bahwa penerapan kompetensi kewirausahaan berhubungan dengan peningkatan kompetensi pendidik, sehingga kepala sekolah seharusnya bisa memanfaatkan peluang, komparatif, unggul dan menciptakan pembaharuan. Jika peran ini dapat terwujud baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikankontribusi pada meningkatnya kompetensi pendidik bahkan membawa efek pada meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

## **2. Strategi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Kewirausahaan yang ada di sekolah yang terimplementasikan dalam diri kepala sekolah menuntutnya untuk memiliki strategi yang berguna dalam implementasi kompetensi wirausaha ini agar berjalan dengan baik dan lancar. Johar Permana dan arma Kesuma menjelaskan bahwa strategi kewirausahaan adalah beberapa langkah pokok yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam upaya merubah sekolahnya menjadi organisasi yang bersifat kewirausahaan (*entrepreneurial organization*).<sup>82</sup>

Lupiyadi dan Wacik menjelaskan bahwa strategi kewirausahaan yang bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu:<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Johar Permana & Darma Kesuma, *Kewirausahaan dalam.....*, hlm 357

<sup>83</sup> Johar Permana & Darma Kesuma, *Kewirausahaan dalam.....*, hlm 357-358



### 1) Pengembangan Visi/Misi

Perumusan visi misi merupakan langkah utama yang harus dilaksanakan dalam kewirausahaan di suatu lembaga pendidikan. visi misi ini menjadi refleksi kehendak atau cita-cita sekolah yang ingin dicapai pada masa mendatang. Perumusan visi sekolah harus singkat dan jelas serta, serta dengan nyata mendukung terwujudnya inovasi dan perubahan yang bersifat *entrepreneurial*. Setelah perumusan visi ini selanjutnya yaitu mensosialisasikannya kepada pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) pada lembaga pendidikan. kemudian setelah visi terumuskan dengan baik maka akan memunculkan misi dan program yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan kewirausahaan.

### 2) Dorongan Inovasi

Pembentukan sekolah wirausaha ini merupakan strategi yang ditujukan untuk menumbuk kembangkan gagasan inovatif dan orinsinil. Sehingga kepala sekolah dalam upaya membentuk sekolah wirausaha ini harus memiliki agenda inovasi, dimana agenda ini merupakan alat utama dan spesifik dalam upaya mewirausahakan sekolah. alternatif yang dapat diambil yaitu adanya dua unsur inti yang bisa menjadi pertimbangan dalam upaya perumusan inovasi ini.. pertama yaitu institusi sekolah sebagai unsur internal dan kedua unsur eksternal sekolah.

### 3) Penstrukturan Iklim Intrapreneurial

Proses pembentukan suasana dan unsur yang memberikan dukungan dalam terealisasinya agenda inovasi merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan kepala sekolah. strategi ini memberikan penekanan pada unsur internal organisasi, yaitu upaya yang dilaksanakan oleh sekolah dalam bentuk pemantapan manajemen yang dimiliki. Kemampuan dalam memberikan penjabaran pada kebijakan pendidikan di daerah, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan

perubahan, serta kemampuan dalam pengembangan jaringan kerja yang memberikan keuntungan, adalah tuntutan yang mesti dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam upaya pengembangan strategi.

Pemaparan para ahli yang telah dijabarkan maka kesimpulan yang di dapatkan yaitu: 1) pengembangan pada visi dan misi lembaga pendidikan, 2) mendorong terciptanya inovasi, dan 3) penstrukturan iklim intrapreneurial. Warga sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam mensukseskan pengembangan program kewirausahaan. Maka dari itu kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik harus dibiasakan dan dilatih untuk berpikir sebagai wirausahawan. Strategi kewirausahaan di sekolah menjadi harapan lancarnya pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. sehingga, kepala sekolah diharuskan untuk melakukan peningkatan pada kompetensi kewirausahaannya yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah dengan menggunakan jiwa kewirausahaannya untuk mewujudkan, mengembangkan dan memajukan sekolah mandiri.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peminat yang banyak disebabkan kepercayaan masyarakat akan kemampuannya dalam mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi. Persaingan antar madrasah dan sekolah juga semakin masif sehingga jiwa kewirausahaan dalam diri kepala sekolahlah yang bisa memberikan pengelolaan dan pembangunan madrasah dengan efektif. Berwirausaha juga memiliki artian upaya memadukan laba. Kepribadaian sendiri berupa perilaku, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Steinhoff dalam Mulyasa menjelaskan indentifikasinya mengenai karakteristik yang ada dalam kepribadaian wirausahawan yaitu:

- 1) Tingginya kepercayaan diri (*selfconfidence*) terhadap kerja keras dan kerja cerdas, memiliki pemahaman pada resiko yang diambil dan mandiri merupakan bagian dari kesuksesan. Adanya modal kerja ini memberikan ketenangan, optimistis dan tidak adanya perasaan takut akan kegagalan.

- 2) Tingginya kreatifitas (*selfcreativity*) kemampuan dan kemauan dalam mencari alternatif dalam melaksanakan kegiatan dengan kewirausahaan.
- 3) Berfikir positif (*positivethinking*), ketika berhadapan dengan kejadian atau masalah senantiasa memperhatikan aspek positifnya. Dengan begitu maka pandangan akan sebuah peluang ada, dan memanfaatkannya untuk memberikan dukungan pada aktivitas yang dilaksanakan.
- 4) Berorientasi pada hasil (*outputoriented*), dengan demikian hambatan bukanlah alasan untuk menyerah, namun sebagai tantangan untuk bisa diatasi, maka hasil yang diharapkan dapat tercapai.
- 5) Mempunyai keberanian dalam pengambilan resiko, resiko ini berkaitan dengan kerugian, kegagalan maupun kecelakaan. Ketidak takitan akan kerugian dan kegagalan ini menjadikan wirausahawan tidak takut untuk mencoba hal baru.
- 6) Adanya jiwa kepeimpinan yang selalu ingin memberdayakan dan membimbing individu lain, dan tampil terdepan dalam upaya pemecahan permasalahan masalah dan tidak menyalahkan dan membebankan kepada orang lain.
- 7) Berfikir orisinil, yaitu adanya ide baru baik dalam menyelesaikan permasalahan ataupun memperoleh peluang dengan inovatif dan kreatif.
- 8) Berorientasi kedepan, namun tidak meninggalkan pengalaman yang telah terjadi dan menjadikannya sebagai referensi dalam mendapatkan peluang demi kemajuan pekerjaan.
- 9) Penemuan diri dan menyukai tantangan dengan melaksanakan ide yang dimilikinya.<sup>84</sup>

Jika dikaitkan dengan aktivitas di sekolah secara umum, demi mencapai tujuan yang sudah di tetapkan memerlukan banyak hal yang perlu

---

<sup>84</sup>E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya,2013),193.

dilaksanakan. Maka dari itu kepala madrasah harus memiliki kiat kewirausahaan disamping anggaran operasional yang diberikan dari pemerintah. pada penelitian ini fokus penelitiannya da pada kompetensi kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, dimana tuntutan untuk selalu melakukan peningkatan dan perbaikan kapasitas kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga implementasi kompetensi kewirausahaan disekolah dapat terpenuhi.

### **3. Konsep Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Permendiknas no 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah menjelaskan bahwa tugas dari kepala sekolah salah satunya yaitu menjalankan kompetensi kewirausahaan yang di dalamnya berupa: motivasi yang kuat, pantang menyerah, bekerja keras, kreatif dan inovatif. Maka dari itu kepala sekolah wajib memiliki kompetensi tersebut dalam menjalankan tanggung jawabnya hal ini disebabkan nilai manfaat untuk kepala sekolah ketika melakukan pengembangan sekolah demi berhasilnya sekolah dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya sebagai pemimpin, pengelolaan kegiatan sekolah yang menjadi sumber belajar peserta didik dan mampu menghadapi kendala di sekolah. kompetensi kepala sekolah yang diatur dalam permendiknas no 13 Tahun 2007 yaitu:

#### **1) Inovasi dan Kreativitas**

Menciptakan inovasi menjadi salah satu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, inovasi ini bermanfaat dalam mengembangkan sekolah. hal yang harus ditingkatkan dalam kreatifitas dan inovasi kepala sekolah disekolah yaitu hal pertama yang harus dilaksanakan hendaknya mengetahui dan mampu menerapkan konsep kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan sekolah.

Kreatifitas diartikan dengan kemampuan dalam dalam pengembangan ide baru dan penemuan cara baru ketika melihat peluang dan masalah. Inovasi sendiri diartikan dengan kemampuan dalam mengimplementasikan solusi kreatif terhadap peluang dan masalah

dalam upaya peningkatan atau memepkaya kehidupan orang lain. Drucker medefinisikan inovasi dan kreativitas dengan dimensi penting dalam suatu kewirausahaan. Kreatifitas sendiri diartikan dengan kemampuan dalam membuat hal baru dan belum pernah ada sebelumnya. Sedangkan inovasi diartikan dengan menciptakan hal yang berbeda dari sebelumnya.<sup>85</sup> Inovasi yang bisa ditemukan di sekolah yaitu adanya unit produksi peserta didik yang menjadi lokasi praktik demi mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, manajemen sekolah dengan sertifikat ISO, pembelajaran PAIKEM, pembelajaran anti korupsi dan juga kantin kejujuran serta masih banyak lagi yang lainnya.

Kreatifitas merupakan pemikiran akan ide baru dan inovasi merupakan pelaksanaan ide baru. Berkaitan dengan itu Suryana kewirausahaan diartikan dengan implementasi inovasi dan kreatifitas dalam upaya pemecahan masalah dan usaha dalam pemanfaatan peluang yang dihadapi dalam kesehariannya. Kewirausahaan secara umum merupakan sifat keteladanan atau keberanian, kegagahan, keutamaan dalam melaksanakan aktivitas untuk memperoleh hal yang lebih baik melalui penambahan atau pembuatan manfaat dari suatu hal yang bisa diperjualbelikan dengan tujuan mendapatkan untung dalam khusus kewirausahaan yaitu jiwa dari individu yang terekspresikan melalui perilaku dan sikap yang inovatif dan kreatif untuk melaksanakan suatu kegiatan.<sup>86</sup>

Zimerrer dalam Alma menjelaskan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan dalam upaya pengembangan gagasan baru dan penemuan cara baru dalam memperhatikan masalah atau peluang yang dihadapi, sedangkan inovasi sendiri diartikan dengan kemampuan untuk memanfaatkan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa kemanfaatan dalam kehidupan masyarakat.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Drucker, *Inovasi dan Kreativitas*. (Solo: Terjemahan Dabara, 2000), hlm 35

<sup>86</sup> Suryana, *Kewirausahaan*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001), hlm 14

<sup>87</sup> Buchari Alma, (2007), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 71

Frances mendefinisikan kreatifitas dengan daya cipta, dalam lingkaran kewirasusahaan menjelaskan bahwa dalam upaya pemahaman akan kreatifitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat dalam pembuatan perangkat atau modul mengenai kewirasusahaan. Kewirasusahaan juga berperan dalam menciptakan keinginan yang kuat dalam mencapai sesuatu, misalnya:

- 1) Organisasi yang baru
- 2) pandangan baru mengenai pasar
- 3) Nilai *corporet* yang baru
- 4) Proses baru manufaktur
- 5) Jasa dan produk baru
- 6) aktivitas baru dalam pengelolaan suatu hal
- 7) teknik baru dalam pengambilan keputusan
- 8) teknik baru dalam proses pengambilan keputusan
- 9) teknik baru dalam pengelolaan unit <sup>88</sup>

Maka dari itu untuk menjadi seorang yang kreatif diharuskan memiliki aktivitas berfikir yang kreatif, karena berfikir merupakan aktivitas awal yang dilakukan dalam menciptakan hal baru. Hamalik dalam Suherman mengatakan bahwa dalam berfikir kreatif mengurutkan gagasan dan informasi, pengalaman, dan pendapat sehingga ide baru yang lebih baik akan tercipta. Kreatifitas sendiri merupakan daya cipta yang memiliki nilai yang tinggi dan positif dalam menghasilkan dan membuat produk pragmatis baru. Nilai lebih ini bisa berupa lebih mudah didapatkan, lebih bermanfaat di masyarakat, lebih modifikatif, lebih benar, lebih bagus, lebih baik dan lebih baru.<sup>89</sup>

Karakteristik inovator dalam diri individu yaitu:

1. Melaksanakan tugas dengan cara yang baru

---

<sup>88</sup> Frances, Heflin, *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hlm 37

<sup>89</sup> Suherman, E, *Hands-out Perkuliahan Belajar dan Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI, 2008), hlm 57-58

2. Menemukan dan melakukan pemecahan masalah dengan tidak menggunakan cara linier
3. Tertarik pada hasil daripada proses
4. Tidak tertarik pada pekerjaan rutin
5. Tidak terlalu senang dengan kesepakatan
6. Kurang memiliki sensitifitas terhadap orang lain.<sup>90</sup>

Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa orang yang memiliki inovasi dalam dirinya berbeda dengan kebanyakan orang. Kepala sekolah tidak memiliki sikap lebih dalam melihat sistem pekerjaan yang ada. Misalnya sistematisasi pekerjaan yang dilakukan, bentuk pekerjaan yang dilaksanakan dan rutinitas waktu pelaksanaan. Namun kepala sekolah sebagai inovator melaksanakan pekerjaan yang tidak biasa dikerjakan oleh orang lain. Misalnya lamanya rentan waktu pekerjaan yang dilaksanakan orang pada umumnya bisa melebihi jam kerja atau kurang dengan catatan dia sesuai dengan tujuan yang dicari dalam pekerjaan dan sekolah. cara melaksanakan inovasi yaitu:

- 1) Keluar dari zona nyaman (*comfort zone*)
- 2) Berfikir berbeda dari biasanya
- 3) Bergerak melebihi kecepatan orang pada umumnya
- 4) Mendengarkan ide *stakeholders* sekolah
- 5) Bertanya mengenai hal yang perlu dirubah secara berkala kepada warga sekolah dan *stakeholders*
- 6) Mendorong diri dan orang lain untuk bergerak dengan aman
- 7) Memiliki harapan untuk tekun, sehat dan menang
- 8) Refresing secukupnya untuk memunculkan ide baru<sup>91</sup>

Melalui deskripsi yang telah diberikan, inovasi adalah aktivitas yang tidak biasa dilakukan kepala sekolah pada umumnya. Aktivitas ini dapat diketahui dengan melihat keberbedaan ketika melaksanakan pekerjaan, waktu pengerjaan, dan cara berfikir. Kepala sekolah bisa

---

<sup>90</sup> Suryana, *Kewirausahaan*....., hlm 18

<sup>91</sup> Suryana, *Kewirausahaan*....., hlm 20

menerima saran dari bawahan dimana kepala sekolah biasanya melakukan bimbingan kepada bawahannya.

## 2) Bekerja Keras

Upaya dalam pengembangan sekolah membutuhkan banyak biaya, pikiran, tenaga serta membutuhkan kemampuan bekerja dalam rentang waktu yang lama. Kita harus bekerja keras secara kontinu. Sebaiknya kepala sekolah tidak hanya melakukan kerja keras, namun juga melaksanakan kerja cerdas yang membutuhkan kerja otakk. Kerja cerdas yang dibarengi dengan kerja keras masih belum cukup, namun harus dibarengi dengan kerja tuntas dan ikhlas.<sup>92</sup>

Kerja keras diartikan dengan aktivitas maksimal yang mmebuuhkan banyak waktu, pikiran dan tenaga dalam menuntaskannya. Ketika melaksanakan kerja keras biasanya seseorang akan lupa akan kesehatan, waktu dan lainnya. Orang yang rajin dalam melaksanakan kerja keras dinamakan *workcholic*. Tidak sedikit orang yang salah dalam memperhitungkan pekerjaan dimana paradigma yang dianut adalah bekerja dengan lupa waktu dan kesehatan akan meningkatkan pendapatan. Namun perlu diketahui bahwa uang yang banyak tidak akan berguna jika sakit. Bahkan uang yang sudah dikumpulkan tidak mampu menutup biaya pengobatan. Maka dari itu kerja keras dan istirahat membutuhkan keseimbangan. Alasan dilakukannya kerja keras sangat beragam, ada yang dilakukan demi aktualisasi diri, memperoleh penghargaan, melaksanakan yang terbaik, dan juga memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (uang, rekreasi, papan, pangan dan sandang).<sup>93</sup>

Demi mencapai keberhasilan sekolah menjadi organisasi belajar yang efektif kepala sekolah harus bekerja dengan keras. Terdapat berbagai cara yang digunakan dalam memberikan pengaruh orang agar mau bekerja keras yaitu;

---

<sup>92</sup> Collis, J., & Boeuf, L.M., *Bekerja Lebih Pintar Bukan Lebih Keras*. Cetakan Kelima (Terjemahan Dabara). (Solo: Dabara Publisher, 2000), hlm 27

<sup>93</sup> Collis, J., & Boeuf, L.M. , *Bekerja Lebih .....*, hlm 27



- 1) Menanamkan keyakinan bahwa banyak keberhasilan dibuktikan dengan kerja keras. Dan jika ditanya mengenai alasan keberhasilan maka jawabannya adalah kerja keras yang dilakukan.
- 2) Menanamkan keyakinan kerja keras yang saya lakukan demi mencapai kebutuhan. Dan jika tidak berbuat sesuatu maka jangan mengharapkan sesuatu.
- 3) Menanamkan keyakinan bahwa ingin bermanfaat untuk orang lain karena masih banyak orang yang menganggur.
- 4) Menentukan target yang harus dicapai.
- 5) Menunjukkan kerja keras yang menjadi panutan bawahan.

Deskripsi yang diberikan memperlihatkan bahwa kepala sekolah diharuskan bekerja keras dengan memanfaatkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah bisa memberikan cerminan bahwa kerja keras perlu dilaksanakan demi mencapai tujuan sekolah.

### 3) Motivasi Kuat (Komitmen)

Motivasi adalah alat yang digunakan oleh atasan agar anggotanya mau bekerja keras dan cerdas sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengetahuan mengenai motivasi memberikan bantuan kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kerja yang kuat demi mencapai kesuksesan dalam menjalankan fungsi dan tugas pokok sebagai pimpinan sekolah. Teori mengenai cara yang dilakukan untuk memotivasi diri sendiri tidak hanya memberikan manfaat untuk kepala sekolah saja namun juga anggotanya. Motivasi bermanfaat bagi wirausahawan dalam pengendalian keadaan melalui sikap yang di tampilkan.

Mitchell dalam Winardi menjelaskan bahwa motivasi merupakan perwakilan mengenai proses psikologi yang menjadi penyebab munculnya, terarahnya dan terlaksananya presistensi aktivitas sukarela yang ditujukan kearah tertentu. Motivasi juga diartikan dengan segenap

usaha dalam menyediakan kondisi tertentu sehingga individu ingin dan mau melaksanakannya dan jika tidak suka, maka akan berupaya untuk mengelakkan atau meniadakan perasaan tidak suka itu.<sup>94</sup>

Husaini Usman memberikan penjelasan mengenai motivasi yang diartikan dengan keinginan yang menjadi penyebab individu melaksanakan sesuatu. Husaini Usman memberikan tambahan mengenai motivasi yang merupakan keinginan untuk menjalankan suatu hal berupa upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kepentingan (hal yang dirasa penting oleh individu dalam bentuk tertentu) bersumber dari kebutuhan (aktualisasi diri, sosial, dasar dan lainnya).<sup>95</sup>

Kepala sekolah perlu mempunyai motivasi yang tinggi sehingga fungsi dan tugas pokoknya sebagai pimpinan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu motivasi personal yang ada dalam diri kepala sekolah yang berguna dalam memberikan dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan sebaik mungkin dan bisa memberikan motivasi pada warga sekolah agar sekolah dapat berkembang dengan baik. Adapun teknik kepala sekolah dalam upaya menumbuhkan motivasi kuat yang berguna dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya yang dijelaskan oleh Ditjen PMTK sebagai berikut;<sup>96</sup>

- 1) Memiliki fikiran positif, maksudnya adalah kepala sekolah berperan sebagai model dimana ketika melakukan kritikan kepada anggotanya mengenai ketidak beresan pekerjaan yang dilakukan maka kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik terlebih dahulu.
- 2) Memberikan perubahan kuat. Secara personal memiliki kekuatan dan kemauan dalam merubah situasi. Merubah perasaan dari yang tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kalimat “saya juga bisa” bisa memberikan bantuan dalam peningkatan motivasi

---

<sup>94</sup> Winardi, *Motivasi & Pemasalahan dalam Manajemen*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm 1

<sup>95</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm 21

<sup>96</sup> Ditjen PMPTK, *Materi Pelatihan*.....,hlm 36-38

berprestasi siswa. maka kepala sekolah berperan sebagai *agent of change*.

- 3) Membangun martabat. Kita memiliki kelebihan yang tidak ada dalam diri orang lain.
- 4) Memantapkan implementasi. Buatlah jadwal yang baik dan setelah itu lakukanlah.
- 5) Membina rasa berani, kerja keras dan mau untuk belajar dari orang lain.
- 6) Memiliki keinginan untuk melaksanakan hal yang baik.
- 7) Menghilangkan sikap suka menunda. Menghilangkan sikap suka menunda dengan alasan sulitnya pekerjaan dan segeralah memulai.

Melalui deskripsi yang telah diberikan, motivasi kepala sekolah dilakukan untuk diri sendiri dan anggotanya dengan pelibatan pengalaman yang dimilikinya demi mencapai keadaan yang sekarang ini dia dapatkan. Kemampuan yang ada dalam diri kepala sekolah menjadi motivasi bagi anggotanya dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan yang dimiliki berkaitan dengan motivasi yang ada ketika menghadapi pekerjaan.



**IAIN PURWOKERTO**

#### 4) Pantang Menyerah

Kerjasama antar sesama menjadi keharusan bagi wirausahawan, memiliki tampilan yang baik tepat dalam memutuskan sesuatu, memiliki dorongan ambisi dan bagus dalam hal komunikasi. Ditjen PMTK menjelaskan bahwa pantang menyerah merupakan ketahanan individu dalam melakukan pekerjaan sehingga apa yang menjadi tujuannya terpenuhi. adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkan tercapai. Kombinasi yang dihasilkan dari adanya motivasi yang kuat dan bekerja keras adalah pantang menyerah. Individu yang memiliki semangat pantang menyerah selalu bekerja dengan keras dan memiliki motivasi diri yang tak pernah padam.<sup>97</sup> Mario Seto menambahkan bahwa seseorang untuk berhasil maka ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu :

- 1) Memotivasi diri agar sikap pantang menyerah dapat berkembang. Sikap ini dibutuhkan guna mencapai keberhasilan hidup. Sebaliknya, orang yang gagal merupakan orang yang mudah putus asa, frustrasi dan juga mudah menyerah.
- 2) Memiliki pemikiran akan tercapainya apa yang diinginkan.
- 3) Memberikan fokus pada tujuan yang ingin dicapai bukan pada kendalannya. Hal ini berguna untuk memberikan sugesti bahwa hambatan merupakan hal yang tidak menakutkan, namun jika fokus individu ada pada kendala maka daya juang akan mudah hilang.
- 4) Memberanikan diri dalam mengambil resiko yang telah diperhitungkan. Hal ini berguna dalam memberikan petualangan dan pengalaman baru bagi individu. Keberanian ini diibaratkan dengan upaya dalam menuruni jurang setahap demi setahap berbekal matannya persiapan bukan langsung terjun ke dasarnya.
- 5) Menghadapi tantangan dengan keberanian yang tinggi. Tantangan merupakan "*Sparring Pathner*" yang mampu menguatkan individu.

---

<sup>97</sup> Ditjen PMPTK, *Materi Pelatihan*....., hlm 37

Tantangan yang banyak dan keberanian yang kuat untuk menghadapi akan membentuk karakter yang kuat pula.

- 6) Mensugesti diri sendiri bahwa kegagalan bukanlah indikator tidak berhasilnya suatu usaha. Kegagalan merupakan hal yang perlu dipelajari sehingga individu mampu merefleksikan usaha dengan lebih baik.
- 7) Melakukan usaha yang kontinu, kesempatan tidak akan datang untuk yang kedua kalinya dan pendobrak kegagalan adalah kegigihan.
- 8) Mengimbangi kegigihan dengan olah pikir yang kreatif. Jika terdapat halangan pada usaha jangan berfikir untuk menyerah.
- 9) Menganggap keberhasilan orang lain sebagai motivasi dan kegagalannya sebagai bahan pelajaran di mana kita tidak perlu mengalaminya lagi.<sup>98</sup>

Melalui berbagai deskripsi yang telah dipaparkan maka demi menumbuhkan sikap pantang menyerah pada upaya pencarian solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, maka dibutuhkan sikap tidak mudah putus asa dalam melaksanakan kegiatan/halangan pada pekerjaan, ulet dan bersikap penuh semangat. Melalui sikap ini kepala sekolah akan mempunyai energi positif dalam upaya penciptaan keadaan baru untuk pekerjaannya, sehingga upaya yang dilakukannya dapat menjadi acuan bagi anggotanya.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berbagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

Pertama, Mohamad Zaelani, tahun 2012. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “*Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Studi Situs di SD Muhammadiyah Program*

---

<sup>98</sup> Mario Seto. (2010). *Renungan Bijak Harian untuk Hidup Penuh Semangat, Tenang dan Damai*. Yogyakarta: New Diglossia, hlm 38

*Khusus Kottabarat, Surakarta.*<sup>99</sup> Hasil Tesis ini yaitu pengimplementasian kepemimpinan kepala sekolah dengan basis kewirausahaan memiliki dampak yang positif pada kemajuan dan pengembangan sekolah. dampak positif tersebut berupa: (1) kondusifitas iklim kerja; (2) meningkatnya prestasi belajar peserta didik; (3) kokohnya kepercayaan publik kepada sekolah; (5) baiknya kemandirian sekolah; dan (6) terjaminnya kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan. Terdapat beberapa hambatan dalam pengimplementasian kepemimpinan ini yaitu: (1) paradigma lama dalam pola pikir pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kurang inisiatif, kurang berani dan cenderung birokratis; (2) tidak adanya manager yang menjadi penanggung jawab usaha yang ada di sekolah; dan (3) penerapan birokrasi lama yang dilakukan oleh pemerintah dengan ciri tidak simpel, dan kurangnya ruang kreatifitas dan inovasi kepala sekolah. faktor dapat mengatasi hambatan tersebut yaitu: (1) usia pendidik dan tenaga kependidikan yang masih tergolong usia produktif masih bisa dilakukan perubahan pola pikir untuk maju; (2) jiwa pengusaha kepala sekolah dapat menjadi solusi bagi usaha yang tidak memiliki penanggung jawab; dan (3) *stakeholders* sekolah memberikan dukungan yang baik. Kesamaan tesis ini dengan penelitian yang peneliti buat ialah pada bidang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah/madrasah. Perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan kompetensi kewirausahaan dalam penciptaan layanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kedua, Jurnal yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Layanan Prima Melalui Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*” Oleh Dellita Yana Prasetyaning Putri.<sup>100</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dipakai oleh kepala madrasah dalam upaya peningkatan layanan prima dengan cara tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Ma’arif 1 Singosari Kabupaten Malang.

---

<sup>99</sup>Mohamad, Zaelani, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Studi Situs di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, Surakarta*, (Surakarta, Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

<sup>100</sup> Dellita Yana Prasetyaning Putri, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Layanan Prima Melalui Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*( Jurnal Universitas Negeri Malang)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan studi kasus sebagai rancanagannya. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Dellita dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dellita melakukan penelitian untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan layanan prima, sedang peneliti adalah penciptaan layanan prima.

Ketiga, jurnal yang berjudul “*Implementasi Pelayanan Prima Di Sekolah Menengah Kejuruan*” oleh Laila Rizka Cahyawati<sup>101</sup>. Tujuan dilaksankannya penelitian ini yaitu memberikan deskripsi mengenai implementasi pedoman pelayanan prima, sumber daya manusia dalam upaya pemberian dukungan pelayanan prima, implementasi sarana dan prasarana dan indeks kepuasan masyarakat berkaitan dengan pelayanan prima yang dilakukan di SMK Negeri 4 Malang. Penelitian ini menghasilkan data berupa implementasi pelayanan prima dilaksanakan melalui survey kepuasan pelanggan, penanganan dan pengaduan, sarana dan prasarana yang mendukung, apel pagi, soft skill, workshop, SOP, promosi dan juga publikasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang terletak pada fokus pelayanan prima untuk kepuasan pelanggan perbedaannya adalah peneliti akan memberikan layanan prima melalui kompetensi kewirausahaan oleh kepala Madrasah.

Keempat, Penelitian oleh Muljo Raharjo, tahun 2014. Tesis Universitas Malang, dengan judul *Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan*.<sup>102</sup> Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk memberikan deskripsi mengenai manfaat, kontrol, pendekatan, prosedur, motif aplikasi kompetensi kewirausahaan kepala SMK. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan multikasus digunakan sebagai desainnya.

---

<sup>101</sup> Laila Rizka Cahyawati, Implementasi Pelayan Prima DI Sekolah Menengah Kejuruan (Jurnal Universitas Negeri Malang)

<sup>102</sup> Raharjo, Muljo. (2014). Tesis. *Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Malang

Analisis data yang digunakan yaitu komparatif konstant. Penelitian ini menghasilkan motif aplikasi yang terdiri atas 12 butir, prosedur aplikasi 5 langkah, pendekatan kooperatif berupa 3 butir, kontrol aplikasi 4 hal dan manfaat aplikasi yang terdiri atas 4 tipe. Melalui penemuan ini maka teori yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan SMK dilengkapi dan didukung.

Kelima, Penelitian oleh Andriani Suryanita tahun 2006 Tesis Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul “*Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang)*”.<sup>103</sup> Latar belakang dilaksankannya penelitian ini adanya kesenjangan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan perbedaan fokus pembahasan mengenai kapabilitas perusahaan terhadap kinerja pemasaran, pengaruh kompetensi pengetahuan dan orientasi kewirausahaan. Selain itu permasalahan penelitian mengenai ketatnya persaingan di bidang industri berskala kecil pada pakaian di kota Semarang dimana pasar yang ditujunya adalah pasar lokal sehingga mendorong perusahaan untuk lebih jeli dalam memberikan rumusan mengenai strategi dalam melakukan peningkatan kinerja. Secara empirik alasan diatas sudah memenuhi untuk melakukan penelitian dan dilanjutkan dengan analisis, sehingga praktisi yang ada pada perusahaan garmen mendapatkan dukungan fakta di pasar yang memungkinkan untuk memberikan akurasi pada strategi yang di laksanakan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 170 perusahaan garmen berskala kecil di kota Semarang dengan populasinya berupa manager pemasaran. Sampling yang dipakai yaitu teknik *purposive sampling*. Dengan sampel penelitian yang berjumlah 100 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ditujukan untuk melakukan interpretasi dan analisis data yang mana penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Model (SEM) dari paket software AMOS. Hasil pengujian hipotesis

---

<sup>103</sup> Suryanita, Andriani (2006). Tesis., dengan judul *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.



memberikan bukti mengenai faktor orientasi kewirausahaan dan kompetensi pengetahuan pasar menjadi merupakan efek positif kapabilitas pemasaran dan kinerja pemasaran yang signifikan. Model yang diajukan pada penelitian ini bisa diterima yang ditunjukkan oleh indeks kesesuaian dimana nilai GFInya 0,900, nilai chi-square 87,987, nilai probabilitas 0,084, nilai TLI 0,965 dan nilai CFI 0,973, yang semuanya telah memenuhi syarat walaupun nilai AGFI 0,853 diterima secara marjinal.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dideskripsikan dengan penjabaran sederhana dari teori yang digunakan dan caranya dalam menjawab pertanyaan peneliti.<sup>104</sup> Sifat kerangka berpikir yaitu oprasional yang diambil dari satu atau berbagai teori atau juga dari beberapa pernyataan logis.<sup>105</sup>

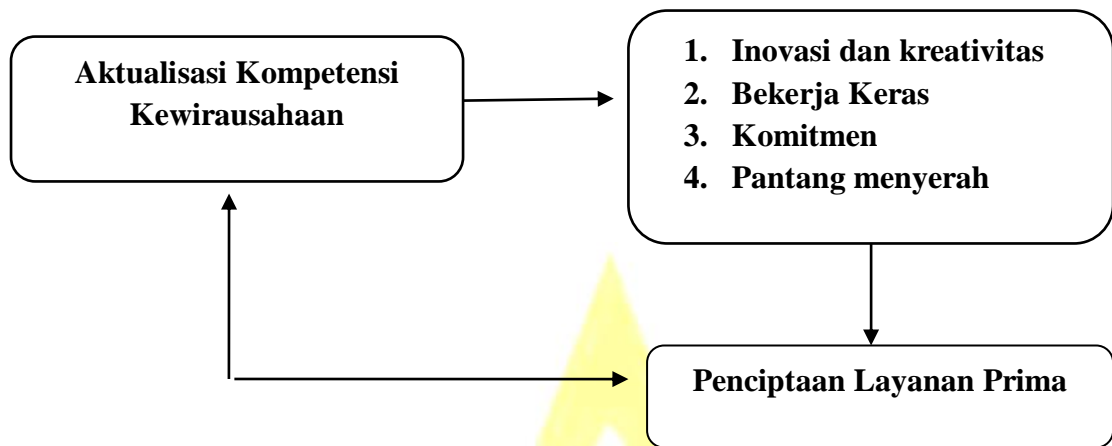
Kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab mengenai sukses tidaknya pendidikan yang pastinya memiliki keterkaitan dengan aktivitas belajar mengajar, pemberian andil yang besar dalam memajukan dan mensukseskan peserta didik, melihat apa yang pendidik butuhkan, mendampingi dan membina pendidik pada kegiatan yang berguna dalam mempertahankan semangat pendidik dalam upaya mencapai tujuan bersama. Program yang harus dijalankan kepala sekolah salah satunya yaitu kemampuan dalam memiliki kompetensi kewirausahaan.

Kepala Sekolah/Madrasah berupaya dalam melakukan pengembangan mutu sekolah dan memberikan pelayanan yang maksimal untuk memuaskan pelanggan melalui kompetensi kewirausahaan. Berhasilnya program pendidikan dengan kompetensi kewirausahaan Kepala sekolah memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut yaitu *Service Excellent* yang memberi pengaruh pada kenyamanan warga sekolah. Pandang berpikir peneliti dapat digambarkan melalui kerangka penelitian seperti berikut ini:

---

<sup>104</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Peneleitian Dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2001) hal 43

<sup>105</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Kencana, 2010) hal 39



**IAIN PURWOKERTO**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dimaknai dengan cara ilmiah yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi dengan digunakan untuk hal tertentu.<sup>106</sup> demi mengumpulkan data empiris, maka harus menggunakan suatu teknik atau cara tertentu. Maka dari itu bab ini ditujukan untuk menuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga pertanyaan yang telah diajukan dapat terjawab dengan sistematis dan terarah. Selain itu pada bab ini juga di paparkan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang beralamat di Jalan Raya Patikraja-Banyumas No.9 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan memakai teknik wawancara dengan pihak yang ada di lembaga tersebut, dengan mempertimbangkan yang mendasar maka penulis memilih sekolah ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini selama tiga bulan yaitu dengan mendekati *key informan*, penentuan narasumber, melakukan pengumpulan data, dan melakukan analisis data serta pada tahap akhir dilakukan deskripsi dan pelaporan data penelitian.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini berjenis kualitatif, yakni data yang dihasilkan berbentuk gambaran atau penjelasan baik itu tulisan maupun ucapan yang diperoleh dari Informan.<sup>107</sup> Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini dimaknai sebagai

---

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALfabeta, 2013 ) hal 13

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, ..* hal 15

penggambaran proses manajemen dalam Madrasah. Pendekatan fenomenologi berusaha megembangkan objek secara alamiah sesuai dan apa adanya.

Melalui infromasi yang ditemukan di lapangan dan dilanjutkan dengan analisis rasional yang di dasarkan pada teori kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang telah dikemukakan oleh berbagai tokoh, maka akan terlihat mengenai hubungan atau kesenjangan antara apa yang di praktikan dengan apa yang telah di tulis menjadi sebuah teori.

Objek kajian dalam penelitian ini yaitu kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam penciptaan layanan prima yang telah dilaksanakan di sekolah ini. Fokus penelitiannya ada pada semua aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang diterapkan pada sekolah tersebut.

Deskripsi ini sesuai dengan ciri khusus yang ada pada penelitian kualitatif yakni memiliki latar ilmiah, dimana peneliti sebagai alat (instrument) metode yang digunakan yaitu kualitatif, penekananya ada pada proses bukan hasil, terdapat batasan masalah pada fokus penelitian, terdapat kriteria khusus dalam menentukan absahnya suatu data desain penelitian yang bersifat sementara dan adanya hasil penelitian yang di dapatkan.

### **C. Data dan Sumber Data.**

#### **a) Data penelitian**

Data penelitian akan diambil menggunakan wawancara dengan Pengawas, Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, Guru, Komite dan wali siswa kemudian observasi dan juga dokumentasi yang dilaksanakan guna melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses terlaksananya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam penciptaan layanan prima. metode serupa juga dilaksanakan guna mendapatkan informasi mengenai keadaan sekolah berupa letak geografis, fasilitas dan sarana prasarannya MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.

#### b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya Pengawas, Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, Guru, Komite dan wali siswa yang diharapkan dapat memberikan informasi dan data tentang proses berlangsungnya kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilaksanakan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan datanya dilaksanakan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan narasumbernya yaitu Pengawas, Kepala MI, Guru, Komite dan wali siswa di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas. Uraian dalam melaksanakan teknik pengumpulan data yaitu:

#### a) Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa laporan verbal yang di dapatkan dari aktivitas dialog yang dilaksanakan oleh interviewer kepada interview untuk mendapatkan informasi yang nantinya diolah menjadi suatu data.<sup>108</sup> Wawancara ini dilaksanakan dengan tatap muka ataupun melalui telepon. Dalam upaya mendapatkan informasi dilakukan wawancara kepada informan atau narasumber.<sup>109</sup>

Wawancara pada penelitian kualitatif jika dilihat dari strukturnya terbagi menjadi dua jenis, pertama, wawancara relatif tertutup, yaitu pelaksanaan wawancara dengan mempertanyakan topik umum ataupun khusus. Kedua, wawancara yang terbuka, yaitu pemberian kebebasan kepada informan dan memberikan dorongan kepadanya guna mendapatkan

---

<sup>108</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta, Rieneka Cipta, 2002) hlm 115

<sup>109</sup> Hariwijaya Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008) Hlm 64

informasi yang mendalam dan luas. wawancara dengan format terbuka pengaruh subyek penelitian sangat kuat dalam menentukan isi wawancara.<sup>110</sup>

Pada penelitian ini, penulis memakai metode wawancara terbuka yang ditujukan kepada informan. Tujuannya yaitu didapatkannya data dan gambaran yang berkaitan dengan Layanan prima melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang dilaksanakan kepada pendidik. Garis besar materi wawancara tersebut diantaranya:

- (1) Wawancara yang akan dilakukan dengan Pengawas, Kepala Madrasah, Komite di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas yang diharapkan bisa memberikan data dan informasi terkait kompetensi kewirausahaan dan layanan prima madrasah.
- (2) Wawancara yang akan dilakukan dengan Guru dan wali siswa di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas yang diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan terkait pelayanan prima dari kepala sekolah

b) Observasi

Observasi atau pengamatan ialah teknik mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono mendefinisikan observasi dengan teknik pengumpulan data dengan langsung mendatangi tempat penelitian untuk mengetahui kejadian atau gejala yang terjadi sesungguhnya.<sup>111</sup>

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan melakukan pengamatan secara langsung data yang diperoleh berupa keadaan *real* lapangan, manusia dan juga situasi sosial yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti akan turut andil dalam aktivitas yang ditelitinya. Teknik ini dilaksanakan guna melakukan pengamatan aktivitas pengawas, kepala madrasah, komite dan Guru di MI

<sup>110</sup> Danim Dkk, *Menjadi...* hlm 132

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif...* hal 203

Muhammadiyah Patikaraja Banyumas untuk mendapatkan data *detail* tentang kompetensi kewirausahaan dan layanan prima madrasah.

c) Dokumentasi

Dokumen ialah kumpulan data yang berbentuk tulisan, catatan, gambar atau karya yang telah berlalu di MI Muhammadiyah Patikaraja Banyumas. Teknik dokumentasi ialah mengumpulkan data atau informasi terkait sesuatu kondisi yang bisa berbentuk catatan, gambar, foto, rapat, majalah dan lain-lain.<sup>112</sup>

Dokumen dalam penelitian ini ialah visi-misi MI Muhammadiyah Patikaraja Banyumas, Profil MI Muhammadiyah Patikaraja Banyumas, foto kegiatan, absensi atau daftar kehadiran berfungsi melengkapi teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi juga digunakan dalam memberikan penguatan pada data yang dikumpulkan melalui teknik sebelumnya.

d) Triangulasi

Triangulasi yang peneliti lakukan dengan maksud mengetahui keabsahan suatu data yang berguna dalam memberikan peningkatan kepada derajat kepercayaan dari data yang telah di kumpulkan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Informasi yang telah di dapatkan terdapat beberapa bagian yang tidak relevan dengan apa yang telah diberikan jika direalisasikan dengan keadaan yang sebenarnya. hal yang mempengaruhi hal ini berupa kredibilitas narasumber, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Teknik keabsahan data yang dilaksanakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik dan kriteria pemeriksaan. Chaedar Alwasilah berpendapat bahwa triangulasi sangat baik digunakan dalam mengurangi bias yang terdapat pada suatu metode dan mempermudah untuk melihat keluasan penjelasan yang dikemukakan. Chaedar memberikan penjelasan

---

<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) hal 236

lebih jauh mengenai triangulasi yang mana ini merupakan teknik yang memberikan dua keuntungan bagi peneliti, yaitu mengurangi resiko dan terbatasanya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu serta meningkatkan validitas kesimpulan.

*credibility* (validitas internal) digunakan dalam memeriksa keabsahan data yang ada dalam penelitian ini, atau penilaian kebenaran pada data yang telah didapatkan. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber yang berbeda.<sup>113</sup>

Trianggulasi pada penelitian ini menggunakan sumber, metode dan waktu, yaitu dengan membandingkan dua deskripsi data, mengkategorisasikanya dan melihat mana yang lebih spesifik dari kedua data tersebut. Setelah data dianalisis dan disimpulkan, maka dilakukan *mamberchack* kepada sumber data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data secara kualitatif pada dasarnya ialah upaya dalam menentukan dan juga merangkai data yang di dapatkan dengan terstruktur dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data.<sup>114</sup> Model analisis yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu model interaktif dimana model ini dikembangkan oleh Milles dan Huberman.

Pada analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil teknik analisa data induktif yang memfokuskan pada hal-hal yang akan di polakan menjadi teori baru setelah dilakukannya kegiatan wawancara, observasi serta pengumpulan data melalui dokumentasi secara mendalam.<sup>115</sup>

Tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini ialah :<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal 372.

<sup>114</sup> Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan...*hal 368

<sup>115</sup> Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan...*hal 313

<sup>116</sup> Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan...*hal 370



a) Reduksi data

Reduksi data merupakan aktivitas dalam menyajikan data pokok/inti, melalui reduksi maka data yang tersaji akan lebih tajam dan jelas. Reduksi merupakan rangkuman atas apa yang dianggap penting untuk dipilih dan difokuskan, mencakup seluruh hasil penelitian yang didapatkan melalui catatan lapangan.

Data yang telah didapatkan dan masih tercampur aduk selanjutnya dilaksanakan reduksi data dimana aktivitas ini yaitu memilah-milah data yang dirasa penting dan relevan serta membuang yang tidak dibutuhkan. Hasil reduksi data yang diteliti dapat mendeskripsikan dan mempermudah untuk menggunakan data tersebut dalam kelanjutan dari penelitian di MI Muhammadiyah Patikaraja Banyumas.

b) Penyajian data

Setelah data yang didapatkan direduksi, maka perlu disajikan sehingga mudah untuk dipahami peneliti dan orang lain. Penyajian data yang dipilih adalah naratif yang berbentuk uraian jelas dan singkat. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang memungkinkan adanya makna yang bisa ditarik kesimpulan atau pengambilan tindakan terhadap hasil yang telah dikumpulkan, lalu dibuat secara runtut dan ringkas namun jelas dengan demikian untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian yang sedang dan akan dilakukan.

Analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini merupakan analisis data kualitatif yang memiliki makna analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data kualitatif dan pandangan teoritis dan kemudian dideskripsikan secara jelas dan bermakna mengenai kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikaraja Banyumas.

c) Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah teknik terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data. Menganalisis data setelah mengumpulkan data dapat dijadikan sebagai langkah dalam penarikan kesimpulan. Data yang telah terpola difokuskan dan disusun dengan sistematis berbentuk naratif. Kemudian dilakukan induksi data yang digunakan untuk menyimpulkan hasil analisis dalam bentuk argumentasi atau tafsiran.

Selama pengumpulan data, peneliti berupaya mencari makna dan hasil yang diakibatkan serta proses yang dilakukan sehingga ditariklah sebuah kesimpulan yang bersifat terbuka kemudian konsep lebih terperinci. Langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya:<sup>117</sup>

- (1) Mempersiapkan data yang akan dianalisis. Pada langkah ini perlu dilakukan transkrip wawancara, scan materi, melakukan pengetikan pada data yang telah di dapatkan dari lapangan, memilih dan menyusun data yang telah ada kedalam berbagai jenisnya masing-masing sesuai dengan sumber informasi.
- (2) Membaca data secara keseluruhan. Langkah ini diawali dengan membangun *general sense* atas data yang didapatkan dan merefleksikan makna yang terkandungnya secara menyeluruh. Pada proses ini terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu gagasan utama dari tiap perkataan informan, bagaimana nada gagasan tersebut dan bagaimana kesan informan. Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan mengenai gagasan utama yang disampaikan.
- (3) Melakukan analisis lebih mendalam dengan mengkode data. Koding adalah proses mengolah informasi yang telah di dapatkan ke dalam sebuah tulisan sebelum dimaknai. Langkah ini membutuhkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah

---

<sup>117</sup> Farichatun, Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif, <https://www.kompasiana.com/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif/> diakses pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 10:51

didapatkan, membagi tulisan atau gambar ke dalam beberapa kategori yang telah dibagi dan melabeli kategori dengan berbagai istilah yang berasal dari informan. Data yang dibagi berupa data pernyataan, perilaku, kejadian, perasaan, aktivitas informan dan lain sebagainya. Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan untuk membantu melakukan pengkodean terhadap pernyataan, perilaku, perasaan, tindakan dari informan dan lain-lain yaitu:

- Apa yang sedang atau telah terjadi?
  - Apa asumsi-asumsi yang terjadi dibalik peristiwa ini?
  - Apa yang menjadi makna tersirat dari informan?
  - Apa maksud informan melakukan ini?
  - Apa makna dari peristiwa ini?
  - Perasaan apa yang tercermin dari pernyataan informan ini?
- (4) Gunakan coding dalam menggambarkan setting penelitian, orang, kategori, tema yang nantinya akan dilakukan analisis data. Coding data ini merupakan suatu tindakan dalam menyampaikan informasi sedetail mungkin. Setelah itu terapkan proses coding untuk membuat tema atau kategori. Setelah mengidentifikasi tema atau kategori selama proses coding, peneliti dapat menggunakan untuk membuat analisis lebih kompleks.
- (5) Narasikan kembali bagaimana deskripsi dan kategori ini akan disajikan, di dalamnya terdapat kronologi peristiwa, tema atau antar tema yang saling berhubungan. Peneliti juga dapat menggunakan visualisasi berupa gambar, tabel dalam membahas data. Penyajian dapat berupa proses, lokasi penelitian, informasi tentang informan dan lain-lain.
- (6) Tahap akhir yang dilakukan yaitu menginterpretasikan atau menganalisis data. Peneliti memberikan penegasan apakah data dibenarkan atau disangkal.

**BAB IV**  
**GAMBARAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MI**  
**MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS**

**A. Profil MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas**

**1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas**

MI Muhammadiyah Patikraja ketika didirikan juga seperti lembaga lainya dimana terdapat sebab dan faktor yang melatar belakanginya. Sebelum menjadi sebuah MI yang berupa lembaga pendidikan formal, lembaga ini merupakan Madrasah Diniyah Muhammadiyah.

Madrasah Diniyah Muhammadiyah ini ditujukan untuk anak anak yang berada di desa Patikraja. Aktivitas pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari setelah ibadah sholat asyar. Pendirinya yaitu Bapak Sudirman yang juga merupakan masyarakat desa Patikraja. Didirikannya Madrasah Diniyah Muhammadiyah ini didasarkan pada kepedulian beliau pada pendidikan anak, dimana kala itu tidak terdapat lembaga pendidikan untuk belajar agama di desa Patikraja. Tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya anak-anak yang memiliki kemampuan dalam baca tulis al Qur'an serta mampu menghafalkan doa yang ada di dalam shalat dan doa yang dilafalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah Muhammadiyah ini kemudian bertransformasi menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) Muhammadiyah. Dan kemudian bertransformasi kembali menjadi Sekolah Rakyat (SR) 6 Muhammadiyah. Kemudian pada 1 Agustus 1958 SR Muhammadiyah berganti menjadi MI Muhammadiyah Patikraja dan pendirinya yaitu Yayasan Muhammadiyah Ranting Patikraja dan nama ini masih eksis sampai dengan sekarang.

**2. Visi, dan Misi Pendidikan MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas**

**a) Visi**

Terbentuknya siswa yang memiliki kepribadian Islam, memiliki wawasan yang luas dalam ilmu agama dan umum, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

**b) Misi**

- 1.) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (tenaga edukatif dan non edukatif) untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2.) Melengkapi sarana dan prasarana.
- 3.) Mengembangkan kemampuan dasar siswa untuk menjadi muslim yang taat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi,
- 4.) Menumbuhkan budaya hidup bersih, tertib, disiplin dalam suasana aman dan kekeluargaan.

**3. Profil Guru MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas**

Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja Banyumas memerlukan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang baik pada bidang yang ditekuninya demi terlaksananya tugas dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yaitu pemberian layanan semaksimal mungkin terhadap peserta didik dan mencapai keberhasilan yang dapat diketahui melalui kepuasan yang dirasakan.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja Banyumas mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing. Tenaga pendidiknya berjumlah 31 orang dengan kualifikasi dari S1, DIII, SMK dan juga SMP. Tenaga pendidikan dengan jenjang akhir S1 berjumlah 21 orang, latar belakang DIII berjumlah 1 orang, latar belakang SMK berjumlah 8 orang dan latar belakang SMP berjumlah 1 orang. Dengan adanya pendidik dan tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas diharapkan bisa memberikan bantuan

kepada kepala sekolah dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik sesuai dengan keadaan sekolah. Data pendidik dan kependidikan secara rinci ditampilkan pada tabel berikut:<sup>118</sup>

Tabel 1. Profil Guru MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

No	Nama	Jabatan	Tugas mengajar
1	Indra Gunawan, S.Pd	Kepala Madrasah	VI
2	Sugiyarti, S.Pd.I	Guru kelas	VI
3	Kamini Yuliani, S.Pd.I	Guru kelas	IV
4	Umni Barokah S, S.Pd.I	Guru kelas	III
5	Suci Estiningsih, S.Pd.I	Guru kelas	I
6	Pandan Setyaningsih, S.Pd.I	Guru kelas	VI
7	Agus Priyant, S.Pd.I	Guru kelas	II
8	Suciyati, S.Pd.I	Guru Mapel	I-VI
9	Sit Jaenah, S.Pd.I	Guru kelas	II
10	Khaerul Wihartato	Guru Mapel	III-VI
11	Desi Undari, S.Pd	Guru kelas	III
12	Rizky Ramadhona S, S.Pd	Guru Mapel	I-VI
13	Andika Indah N, S.Pd	Guru kelas	IV
14	Mahfudhoh Nisrina N, A.Md	Guru Mapel	I-VI
15	Ramadhan Eka, S.Pd	Guru Mapel	I-VI
16	Titis Rizqy, S.Pd	Guru Kelas	V
17	Dwi Yuniatumsari, S.Pd	Guru Kelas	II
18	Rifka Ajeng Atikasari, S.Pd	Guru Kelas	IV
19	Aulia Adi Handita, S.S	Guru Kelas	V
20	Luqman Haris, S.Pd	Guru Kelas	II
21	Pikky Fadhil, S.Pd	Guru Mapel	IV-VI

<sup>118</sup> Dokumen MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, disalin pada 29 Januari 2021

22	Susanti	Guru Qur'an	I-VI
23	Nur Azizah	Guru Qur'an	I-VI
24	Siti Maysaroh	Guru Qur'an	I-VI
25	Winda Nurul ImAN	Guru Qur'an	I-VI
26	Wiwik Lestari	Guru Qur'an	I-VI
27	Bahrudin	Guru Qur'an	I-VI
28	Rizal Nurkholis	Satpam	
29	Indra Nur Pradianto	K3	
30	Wasis	Penjaga	
31	Manis	Koperasi	

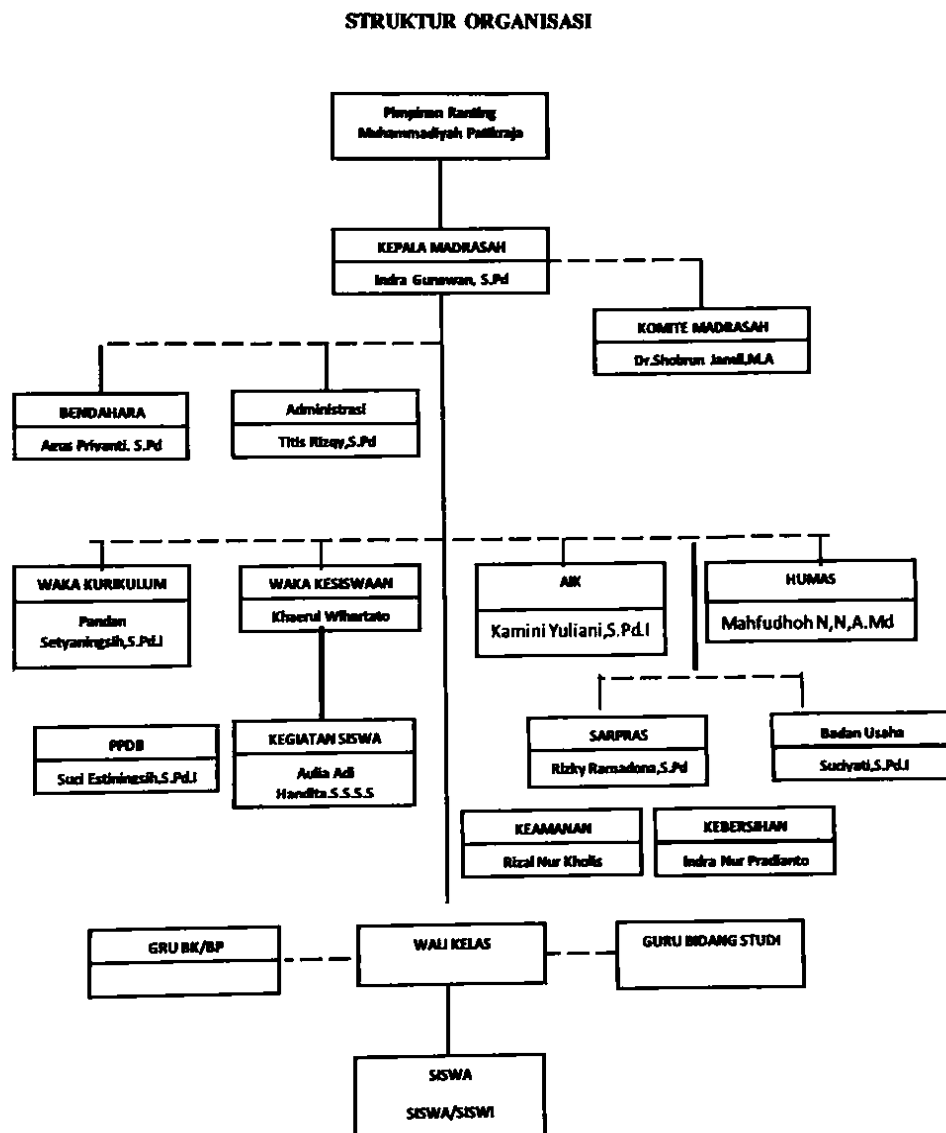
Tabel 2. Jumlah peserta didik MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

No	Kelas	Siswa Putra	Siswa Putri	Total
1	I Fun	15	10	25
2	I Joyful	11	14	25
3	II Confident	10	11	21
4	II Excellent	12	8	20
5	II Brave	11	10	21
6	III Marvelous	9	10	19
7	III Creative	10	10	20
8	III Brilliant	7	12	19
9	IV Dilligent	12	7	19
10	IV Al-Amin	14	8	22
11	V Giat	5	10	15
12	V Fantastic	17	4	21
13	VI Pintar	9	10	19
14	VI Cerdas	8	10	18
Jumlah Keseluruhan				284

#### 4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas disusun dan diresmikan pada rapat pengurus yayasan, yang melibatkan dewan guru dan komite MI yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali.

Tabel 3. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas





## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas bisa dikatakan sudah memenuhi standar kelayakan suatu lembaga pendidikan, dimana fasilitas ini yaitu:

### a. Gedung

Gedung menjadi faktor utama dalam melaksanakan pembelajaran. Gedung yang teredia di Madrasah terdiri dari kelas dan berbagai ruang yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruang yang dimaksud ini yaitu :<sup>119</sup>

Tabel 4. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas tahun pelajaran 2020/2021

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	14
4	Perpustakaan	1
5	UKS	1
6	Laboratorium	1
7	Mushola	1
8	Ruang memajang hasil karya peserta didik	1
9	Warung Sekolah	1
10	Gudang	1
11	WC	7

### b. Perlengkapan

Perlengkapan pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan yang mendukung terpenuhinya administrasi sekolah

<sup>119</sup> Observasi di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas ,pada 29 Januari 2021

sudah cukup baik dan dengan kondisi yang baik. Perlengkapan ini tersedia dalam tabel berikut:<sup>120</sup>

Tabel 5. Perlengkapan di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas tahun pelajaran 2020/2021

No	Nama Barang	Jumlah
1	Televisi	13
2	AC	10
3	Rak Buku	13
4	Lemari Kelas	15
5	Papan Tulis	13
6	Papan Pengumuman	2
7	Meja Kepala Madrasah	1
8	Kursi Kepala Madrasah	1
9	Meja Guru	20
10	Kursi Guru	20
11	Meja Peserta Didik	266
12	Kursi Peserta Didik	266
13	LCD Proyektor	2

Tabel 6. Tanah di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

No	Tanah	Jumlah/Luas
1	Tanah Seluruhnya	1.917 m <sup>2</sup>
2	Tanah Bangunan	1.237 m <sup>2</sup>
3	Halaman	306 m <sup>2</sup>
4	Kebun	10 m <sup>2</sup>
5	Lapangan	1
6	Status Tanah	Wakaf

<sup>120</sup> Observasi di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas ,pada 29 Januari 2021

## 6. Muatan Kurikulum

Mata pelajaran yang dilakukan di MI didasarkan pada standar isi sebagaimana yang dikembangkan BSNP, kebijakan Kanwil Jawa Tengah, kebijakan Kemenag kabupaten Banyumas dan hasil Rapat internal Tim pengembangan Kurikulum dan Komite Madrasah, yaitu:

### a. Komponen Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dikembangkan di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas meliputi:

#### 1) Al-Qur'an Hadist

Tujuan dilaksanakannya mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits di MI adalah pemberian kemampuan dasar bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baca, tulis, dan pembiasaan diri untuk gemar dengan Al-Qur'an dan Hadits serta berupaya dalam melakukan penanaman penghayatan, pemahaman, pengertian isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berguna sebagai pendorong, pembina dan pembimbing perilaku dan akhlak peserta didik agar pedoman yang digunakan selaras dengan kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw.

#### 2) Aqidah Akhlak

Tujuan dilaksanakannya materi aqidah akhlak adalah upaya dalam menumbuhkembangkan iman peserta didik yang diimplementasikan melalui akhlak mulia, dengan cara memberikan, memupuk, mengetahui, menghayati, mengamalkan melalui pengalaman peserta didik mengenai aqidah dan akhlak menurut ajaran Islam.

#### 3) Fiqh

Tujuan dilaksanakannya materi Fiqih yaitu digunakan untuk memberikan bekal kepada peserta didik sehingga bisa diketahui dan dipahami pokok hukum Islam secara rinci dan masif, berupa dalil aqli

dan naqli, serta menjalankan segala ketentuan hukum sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mata pelajaran SKI yaitu agar peserta didik memiliki pemahaman mengenai sejarah kebudayaan Islam dan mengarahkan peserta didik agar mampu memetik ibrah berupa makna dan nilai yang ada dalam suatu kisah yang nantinya dapat bermanfaat dalam pembentukan akhlaq mulia sesuai dengan fakta sejarah yang ada.

5) Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dilaksanakannya materi ini yaitu agar peserta didik mampu berfikir dengan kritis, rasionalis dan kreatif dalam menghadapi fenomena yang berkaitan dengan kewarganegaraan, serta turut berperan aktif dalam mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukan di masyarakat, bangsa dan juga negara. memiliki sikap anti korupsi dan membentuk sikap karakter Nasionalis seperti cerminan masyarakat Indonesia sehingga bisa melakukan persaingan dengan bangsa lainnya di kancah dunia.

6) Bahasa Indonesia

Tujuan diajarkannya materi ini yaitu supaya peserta didik mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dengan efektif dan efisien selaras dengan pedoman yang berlaku, mampu berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan, serta memiliki pemahaman tentang bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan mampu mengaplikasikannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam peningkatan intelektualitas, pematangan emosi dan sikap sosial, menghaluskan budi pekerti dan meningkatkan kemampuan dalam berbagasa, serta memberikan penghargaan terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektualitas.

#### 7) Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan diajarkannya materi ini yaitu agar peserta didik mempunyai bekal dan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan dan pemaknaan mengenai konsep IPA yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan keingintahuan, dan mengetahui bahwa antar segala materi IPA merupakan simbiosis mutualisme. Baik dari Nabati ataupun hewani, lingkungan masyarakat sampai kepada pengembangan teknologi dan menyelesaikan masalah serta membuat keputusan.

#### 8) Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi IPS bertujuan supaya peserta didik mendapatkan kemampuan tentang konsep yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan lingkungan masyarakat, berfikir secara kritis dan logis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, menyelesaikan masalah, memiliki keterampilan dalam kehidupan sosialnya serta mampu melaksanakan komunikasi dan kerjasama.

#### 9) Seni dan Budaya

Tujuan dilaksanakannya materi ini agar anak didik memiliki apresiasi yang baik terhadap budaya dan keterampilan, selain itu juga bertujuan dalam meningkatkan kreativitas seni budaya dan keterampilan yang ada dalam diri peserta didik.

#### 10) Bahasa Arab

Tujuan dilaksanakannya materi ini yaitu digunakan dalam pengembangan kemampuan anak didik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, baik secara tertulis ataupun tulisan dan merupakan alat yang digunakan untuk melakukan kajian pada sumber

ajaran Islam dan memahami bahwa ada keterkaitan antara bahasa dan budaya demi luasnya cakrawala budaya.

#### 11) Matematika

Tujuan dilaksankanya materi ini yaitu agar peserta didik mempunyai bekal dalam memahami konsep yang ada dalam matematika. Mengimplementasikan konsep secara tepat, efisien, akurat dan luwes dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan penalaran pada sifat dan pola, melakukan manipulasi matematika dalam pembuatan generalisasi, melakukan penyusunan bukti atau mendefinisikan pernyataan dan gagasan matematika, pemecahan permasalahan berupa kemampuan dalam melakukan pemahaman terhadap permasalahan merancang model matematika, menuntaskan model dan melakukan penafsiran slusi yang di dapatkan serta mengkomunikasikan ide dengan diagram, tabel, symbol atau media lainnya yang berguna sebagai penjelas masalah atau keadaan.

#### 12) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tujuan dilaksanakannya materi ini yaitu memberikn peningkatan pada pertumbuhan fisik anak dan mengembangkan psikis kearah yang baik, peningkatan pada kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap demokratis, percaya diri, kerjasama, bertanggung jawab, disiplin, jujur dan sportif, memahami konsep aktivitas jasmani, melaksanakan kegiatan olahraga pada lingkungan ang terjaga kebersihanya demi tercapainya kesempurnaan pertumbuhan fisik, hidup sehat, terampil, dan memiliki sikap positif.

#### 13) Bahasa Inggris

Tujuan dilaksanakanya materi ini yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan lisan secara terbatas dalam mengiringi tindakan *language accompanying*

*action* di sekolah, serta mengerti pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dalam meningkatkan daya saing bangsa.

14) Bahasa Jawa

Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran muatan lokal provinsi yang ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan dan juga memiliki pemahaman dalam menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan aturan yang ada dalam tata bahasa Jawa.

15) Kemuhammadiyahan

Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran muatan sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa kemuhammadiyahan merupakan gerakan amar ma'ruf nahi munkar, mendidik peserta didik Muhammadiyah agar memiliki kepribadian Muslim yang dipersiapkan untuk melaksanakan kehidupannya secara Islami yang berada di tengah masyarakat.

**B. Penyajian Data Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas Dalam Penciptaan Layanan Prima**

**1. Kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.**

PP RI no 32 tahun 2013 merupakan perubahan PP no 19 tahun 2005 atau disebut dengan SNP pada pasal 49 ayat 1 menjelaskan bahwasannya pengelolaan yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang diperlihatkan dengan adanya akuntabilitas, keterbukaan, partisipasi dan kemitraan. Pelaksanaan pendidikan memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam melakukan pengelolaan pada sumber daya yang dimilikinya maupun kebutuhan sekolah itu sendiri. Namun selain memberikan fleksibilitas juga terdapat tantangan berupa tuntutan kreatifitas dan kemandirian. Sehingga

pimpinan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yaitu pimpinan yang memiliki profesionalisme dan dilengkapi dengan kompetensi keahlian salah satunya berupa kewirausahaan. Salah satu kegiatan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam mengelola unit produksi secara profesional, dengan jiwa wirausaha yaitu kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam melakukan pembangunan sekolah dengan berani menawarkan potensi dan program yang ada sehingga bermanfaat dengan luas agar sekolahnya dapat berkembang.

Kepala madrasah yang memiliki jiwa wirausaha diperlihatkan dengan adanya tujuan dan harapan yang terintegrasi dalam upaya mewujudkan rencana, tujuan, visi dan misi sekolah dengan nyata. Sebenarnya hal ini disesuaikan dengan kondisi, situasi kemampuan dan berbagai faktor pendorong lainnya yang terdapat di sekolah. harapannya yaitu sekolah mampu mengelola secara efisien, efektif dan produktif dan berupaya dalam kemajuan dan pengembangan serta kemandirian sekolah. Kepala MI Patikraja mempunyai ide yang kreatif dan inovatif yaitu kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menciptakan hal baru sangat berguna dan bernilai bagi kepala sekolah sendiri maupun pendidik, peserta didik dan *stakeholder* sekolah dan selalu bersahaja, berkarsa, bercreta, berdaya kreatif dan aktif demi memberikan peningkatan kualitas sekolah dalam kegiatan yang sudah menjadi ketetapan sekolah.

Selain itu bahwa Kepala MI Patikraja memiliki jiwa pekerja keras dimana beliau tidak puas dengan berbagai hal yang telah tercapai sepanjang waktu, dan selalu melakukan pencarian peluang demi melakukan peningkatan kualitas sekolah yang ada dalam pimpinannya. Prestasi yang dibutuhkan ini juga membutuhkan sikap pantang menyerah berupa kemampuan pengambilan resiko dan menyukai tantangan, inisiatif dan energik, memiliki motivasi diri yang tinggi, bekerja keras dan bertekad bulat, tabah dan tekun, dan karakter dalam melakukan pengelolaan jasa dan produk bagi peserta didik.



Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang tertuang dalam Permen No. 16 Tahun 2007 dimana kompetensi kewirausahaan yaitu:

- a. Menciptakan inovasi yang bermanfaat dalam mengembangkan madrasah.
- b. Bekerja keras demi tercapainya kesuksesan marasah sebagai suatu organisasi belajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi tinggi dalam mensukseskan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai pimpinan madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu melakukan pencarian akan solusi yang paling baik dalam menghadapi halangan yang ada di madrasah.
- e. Memiliki naluri wirausahawan dalam pengelolaan aktivitas produksi atau jasa di marasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas meliputi empat tahap yang harus dilaksanakan yaitu analisis kompetensi, penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Analisis Kompetensi

Pada analisis kompetensi terdapat berbagai hal yang menggambarkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu: pertama, mampu memberikan inovasi yang bermanfaat untuk sekolah. dalam hal ini kepala sekolah wajib melakukan trobosan yang sifatnya terbaru atau paling baru. Trobosan ini juga harus bisa meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah.

Kedua, kerja keras demi menggapai keberhasilan sekolah. Kompetensi kewirausahaan ini adalah perilaku atau sikap yang mesti ada dalam diri kepala sekolah. prinsip kerja keras harus diterapkan oleh kepala sekolah sekaligus menanamkannya dalam diri pendidik, tenaga kependidikan yang berada di sekolah.

Ketiga dan keempat memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang sudah dijelaskan, yaitu adanya motivasi dan juga sikap pantang menyerah. Kedua kompetensi ini memiliki relevansi dengan kompetensi

sebelumnya. Motivasi yang kuat dibutuhkan ketika bekerja dengan sangat keras. Meskipun keadaannya sangat sulit, kepala sekolah tidak diperkenankan untuk menyerah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengawas Madrasah yang mengungkapkan bahwa kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas selalu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya memajukan Madrasah yang terbukti dengan banyaknya prestasi dan hasil dari program-program yang dikembangkan oleh kepala MI Muhammadiyah patikraja Banyumas. Pernyataan tersebut juga dikuat oleh kepala Madrasah, Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Indra Gunawan terkait Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah beliau mengatakan:<sup>121</sup>

“Dalam pengelolaan Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja, saya selalu berpedoman pada visi dan misi madrasah yang sudah disusun bersama para civitas akademik baik jangka panjang maupun jangka pendek agar tujuan pengelolaan tercapai, berupaya secara inovatif seperti Elektronik administrasi yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas/ papperless, semua file administrasi guru dalam bentuk softfile. saya melakukan supervisi secara online, tetapi ada hambatan yang ada terkait supervisi secara online yaitu dalam file tersebut tidak ada tanda tangan kepala madrasah. Dengan adanya elektronik administrasi keuangan bisa terintegrasi menjadi satu dengan sistem payment. Contohnya pada awal bulan dapat mengetahui data tagihan ke siswa yang selanjutnya diberitahukan kepada siswa melalui notifikasi atau pemberitahuan dapat mengakses di website dengan alamat [mimpatikraja.sch.id](http://mimpatikraja.sch.id).”

Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas senantiasa melakukan Inovasi baik pada sistem administrasi dan lainnya. Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dijalankannya. Ide yang ada dalam diri kepala madrasah diimplementasikan, sehingga ide ini memberikan dukungan dan mengimbangi langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memberikan pelayanan prima dan meningkatkan mutu sekolah.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Indra Gunawan, S.Pd Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, 29 Januari 2021

Kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas pada nilai kompetensi kreatif ini juga diperjelas oleh Komite sekolah, beliau mengatakan bahwa:<sup>122</sup>

“ide yang diberikan oleh kepala madrasah memiliki konsep yang realistis contohnya waktu penerimaan siswa baru, ada pembagian siswa berdasarkan minat dan bakat sesuai dengan kondisi siswa. dilakukan konsultasi terlebih dahulu antara orang tua, guru dan psikolog, selain itu juga untuk membantu meningkatkan kemauan literasi siswa yang bagus diterapkan untuk membantu pembelajaran siswa disekolah, pelayanan inovatif dalam hal penerapan sistem keuangan membantu orang tua siswa untuk selalu *update* dengan keuangan anaknya disekolah”

#### b) Penyusunan program

Sesudah analisis kompetensi kewirausahaan dilakukan maka selanjutnya kepala sekolah harus membuat perencanaan. Dimana perencanaan ini merupakan susunan program yang bisa dikategorikan dan berbentuk kewirausahaan sekolah. Menurut kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas tujuan penyusunan program sekolah yaitu memberikan pelayanan prima kepada semua pelanggan di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas. Program-program kewirausahaan ini diantaranya E-Administrasi dan E- Learning. Upgrade Skill dengan melakukan pelatihan guru dan KKG Internasional, membentuk badan usaha milik sekolah dibawah wewenang sekolah, bekerjasama dengan bank swasta yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran satu pintu, selain itu juga bentuk tabungan siswa dan pembayaran guru yang langsung dibayar melalui rekening milik masing-masing guru.

#### c) Pelaksanaan

Hasil perencanaan yang berupa program sekolah untuk kemudian dijalankan. Implementasi program yang memiliki relevansi dengan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah diantaranya e-administrasi

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan komite sekolah, 29 Januari 2021

yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas, melakukan supervisi secara online, bekerjasama dengan bank swasta yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran satu pintu, selain itu juga bentuk tabungan siswa dan pembayaran guru yang langsung dibayar melalui rekening milik masing-masing guru. memudahkan dalam hal keuangan yang bisa terintegrasi dengan sistem *payment*. *Mengupgrade skill* dengan mengirimkan guru-guru secara bergantian magang, mengadakan seleksi guru yang ketat, melakukan pelatihan guru serta KKG.

#### d) Evaluasi

Setelah rencana diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan maka dilakukan evaluasi program pelayanan prima. Tahapan ini adalah aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pengawasan sekaligus melakukan pengukuran tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hal yang menjadi kendala pada penerapan kompetensi kewirausahaan. Evaluasi dilaksanakan selama proses penerapan dan setiap akhir tahun pelajaran. Evaluasi ini kemudian dipakai dan menjadi patokan dalam menyusun program pada tahun ajaran selanjutnya.

Objek evaluasi pada implementasi kompetensi kewirausahaan di dominasi oleh kepala madrasah. Hal ini disebabkan secara prosedural, kepala madrasah memiliki tanggung jawab kepada semua program. Meskipun implemntasiannya dilaksanakan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan anggota lain. Pendidik adalah personalia yang turut andil dalam memberikan penilaian kepada kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan kompetensi kewirausahaanya.

## **2. Pelayanan prima Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas**

Pelayanan prima merupakan rasa peduli terhadap pelanggan dengan memberikan layanan terbaik guna memberikan fasilitas yang memudahkan

dalam memenuhi kebutuhan dan terwujudnya kepuasan pelanggan, sehingga loyalitas pelanggan terhadap lembaga dapat terbentuk.<sup>123</sup> Pelayanan prima merupakan pelayanan yang terbaik dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam artian pelayanan prima adalah pelayanan yang sudah memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang sudah memenuhi standar kualitas merupakan pelayanan yang diharapkan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan yang dalam hal ini adalah guru dan siswa.

UU Guru dan Dosen menyebutkan bahwasanya pendidik merupakan pendidik profesional dimana tugas utamanya adalah evaluasi, menilai, melatih, mengarahkan, membimbing, mengajar dan mendidik peserta didik yang dilaksanakan pada anak usia dini pada pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Majunya satu lembaga pendidikan di daerah bergantung pada kinerja kepala sekolah, pendidik dan seluruh warga sekolah tersebut, oleh karena itu harapannya semua warga sekolah bisa melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin dengan rasa ikhlas yang ada dalam hati dalam menjalankan tanggung jawab yang diamanahkan. Dalam memberikan pelayanan prima, kepala madrasah selalu berupaya agar guru-guru dapat berkembang lebih maju dalam hal belajar, seperti mengirimkan guru-guru secara bergantian untuk magang, mengadakan seleksi guru yang sangat ketat, menciptakan pembelajaran *E-Learning* dan *E-Administrasi*, mengadakan fasilitas yang sangat memuaskan untuk mengajar di setiap kelas dan mengadakan seleksi khusus guru mengaji metode Ummi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suciati, S.Pd.I selaku guru mengatakan bahwa :<sup>124</sup>

“kepala madrasah dalam menciptakan nilai-nilai kewirausahaan dengan mengembangkan ide yang diberikan untuk mengelola lembaga pendidikan sangat banyak, sampai kadang bingung mana dulu yang harus dilaksanakan”

---

<sup>123</sup> Atep Adya Barta, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hlm.20

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Suciati, S.Pd.I, 29 Januari 2021

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ibu Merda Dwi wali siswa kelas 5 yang mengatakan bahwa :

“guru-guru disini mengajar sangat kreatif, kepala sekolah punya ide-ide kegiatan yang bagus dan selalu berupaya memajukan Madrasah, anak saya yang masih kelas 2 sudah mulai rajin berdo’a, sudah membiasakan berdo’a sampai sekarang dari mulai do’a mau makan sampai do’a mau tidur”

Selain pelayanan prima yang diberikan kepada guru, dan wali siswa kepala madrasah juga memberikan pelayanan prima dalam mengelola madrasah seperti adanya elektronik administrasi, elektronik *learning*, yang semuanya membantu dalam memudahkan tugas guru. Terkait dengan pembelajaran siswa selalu *update* guru *project by learning* (PBL) dengan tujuan dapat mencapai 4C yaitu *creative thinking*, *creative thinking and problem solving*, *communication dan collaboration* agar siswa menjadi lebih baik. Serta *update skill* dengan melakukan pelatihan guru dan KKG Internal agar selalu berpikir “*How education should be done*”.

Pelayanan prima juga diberikan kepada peserta didik dalam hal pembagian siswa berdasarkan minat dan bakat yang disesuaikan dengan kondisi siswa, setiap PPDB bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan mendatangkan Psikolog tersebut dalam menentukan pembagian siswa berdasarkan minat dan bakat serta sistem keuangan yang membantu siswa atau orang tua siswa dalam memantau keuangan anaknya dengan sistem *payment*.

### **3. Kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima**

Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah adalah kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah dan kepala sekolah harus berusaha secara kontinu untuk meningkatkan sekolahnya menjadi lebih bermutu dan mandiri dengan upaya pencarian peluang, terwujudnya kesejahteraan masyarakat, minimalisir resiko, pemanfaatan sumber daya secara realistis, memiliki motivasi kuat dalam diri, membuat hal baru atau bekerja keras, dan inovatif.

Kepala sekolah dengan jiwa wirausaha yang terimplementasi dalam dirinya merupakan pemimpin dengan kemauan dan kemampuan untuk selalu berupaya dalam mengkodifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk bertindak, menemukan dan mencari peluang, patang menyerah, motivasi kuat, bekerja keras, dan memiliki inovasi. Kepala sekolah harus memiliki keberanian dalam mengambil resiko jika telah ada dalam perhitungannya dan menyukai tantangan. Kepala sekolah dengan jiwa wirausahawan dalam dirinya memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil keputusan yang didrasa paling tepat, kemampuan ini adalah karakteristik wirausaha.

Jiwa wirausaha dalam diri kepala sekolah dan inovasi yang dilakukannya menentukan kesuksesan sekolah yang ada dalam kendalanya hal ini disebabkan kepala sekolah bisa memberikan sikap yang baik terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan masyarakat pada jasa pendidikan. dengan demikian, jika kepala sekolah dengan jiwa kewirausahaan memiliki keinginan untuk sukses dalam memimpin sekolahnya maka ia harus berusaha menjadi individu yang inovatif dan kreatif dalam mengimplementasikan potensi kreatifitas yang dimiliki dengan bentuk inovasi sekolah unggul. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berkaitan dengan karakteristik atau tanda sikap yang memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi kewirausahaan.

Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas memiliki kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan layanan prima kepada pelanggan dalam hal membentuk jiwa *leadership*, bekerja keras dan pantang menyerah dengan melakukan kerja sama dengan komite sekolah memberikan dukungan dan masukan-masukan agar program kerja yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah, memberikan kepemimpinan yang baik dengan senantiasa mengarahkan, membimbing, memotivasi guru dan karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing yang menyebabkan kepuasan pada siswa terhadap proses pendidikan disekolahnya menjadi meningkat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu santi selaku komite sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:<sup>125</sup>

“kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas memiliki konsep yang bagus dan realistis dalam menjalankan program-program kewirausahaan dengan penuh semangat selalu memotivasi guru dan karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga memiliki garis tegas menuju sekolah yang dicita-citakan.”

Kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan layana prima juga ditegaskan oleh Agus Priyanti selaku guru kelas yang mengatakan bahwa:<sup>126</sup>

“kami diberikan arahan dan tanggung jawab dalam kegiatan, melakukan pelatihan dengan membentuk jiwa *leadership* dan melakukan *problem solving* misalnya dengan memberi nama-nama kelas dengan *full* kreativitas sebagai contoh kelas 1 ada kelas *fun* dan *joyfull*, kelas 2 *excellent, brave, confident*. Kelas 3 *marvelous, brilliant, creative*. Kelas 4 *dilligent*, al-amin. Kelas 5 *fantastic*, giat. Kelas 6 pintar dan cerdas.

Selain itu kepala MI Muhammadiyah Patikraja juga memotivasi guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa, terlebih dimasa pandemic dengan melakukan pembelajaran secara daring yaitu melakukan pemantauan kegiatan anak dari membangunkan untuk sholat subuh, memperdengarkan murotal dan seterusnya. Mengingatkan untuk selalu berdoa sebelum melakukan segala sesuatu. Dalam menciptakan layanan prima melalui kompetensi kewirusahaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah terutama pada jumlah siswa.

Salah satu pelayanan prima yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui kompetensi kewirausahaan yaitu pada program sistem keuangan yang pada awal kepala madrasah merasa kesulitan dalm hal kontroling keuangan dengan sistem dan pola lama madrasah hingga terus berupaya dengan belajar dari sistem perbankan dan menggandeng ahli IT akhirnya terwujud sistem pembayaran yang disebut dengan *Payment*.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Santi, Komite Sekolah, 30 Januari 2021

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Agus Priyanti, S.Pd.I, Guru kelas 2, 30 Januari 2021



Dari sistem payment inilah yang memudahkan kepala Madrasah dalam mengontrol sistem keuangan dan setiap tagihan sisea secara otomatis melalui notifikasi. Wali siswa juga dimudahkan dalam mengawasi dan juga mengetahui bentuk dan jenis tagihan yang harus dibayarkan, serta bentuk dan tagihan apasaja yang sudah dibayarkan agar lebih terbuka.

### **C. Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Penciptaan Layanan Prima**

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan analisis yang terwujud pada deskripsi berikut dimana dalam hal ini akan mencerminkan mengenai kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja dalam penciptaan layanan prima . Adapun aspek-aspek kompetensi kewirausahaan diantaranya:

#### **1. Analisi Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas**

Bentuk penerapan kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas meliputi empat tahapan yakni analisis kompetensi, penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi.

##### **a) Analisis Kompetensi**

Kompetensi Kewirausahaan yang pertama adalah mampu membuat inovasi yang bermanfaat untuk sekolah, kompetensi kewirausahaan yang kedua adalah bekerja keras demi tercapainya keberhasilan sekolah, kompetensi ketiga dan keempat adalah pantang menyerah dan memiliki motivasi kuat.

##### **b) Penyusunan Program**

Program-program kewirausahaan diantaranya E-Administrasi dan E- Learning. Upgrade Skill dengan melakukan pelatihan guru dan KKG Internasional, membentuk badan usaha milik sekolah dibawah wewenang sekolah, bekerjasama dengan bank swasta yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran satu pintu, selain itu juga bentuk tabungan

siswa dan pembayaran guru yang langsung dibayar melalui rekening milik masing-masing guru.

c) Pelaksanaan

Hasil perencanaan yang berupa program-program sekolah kemudian dilakukan. Implementasi program yang memiliki relevansi dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan layanan prima.

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap dimana akan dilakukan pengawasan dan digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kompetensi kewirausahaan. Evaluasi dilaksanakan selama proses penerapan dan setiap akhir semester.

2. Analisis Pelayanan prima Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

Pelayanan prima (*Service Excellence*) merupakan suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dalam memberikan pelayanan prima, kepala madrasah selalu berupaya agar guru-guru dapat berkembang lebih maju dalam hal belajar, seperti mengirimkan guru-guru secara bergantian untuk magang, mengadakan seleksi guru yang sangat ketat, menciptakan pembelajaran *E-Learning* dan *E-Administrasi*, mengadakan fasilitas yang sangat memuaskan untuk mengajar di setiap kelas dan mengadakan seleksi khusus guru mengaji metode Ummi.

Pelayanan prima juga diberikan kepada peserta didik dalam hal pembagian siswa berdasarkan minat dan bakat yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta sistem keuangan yang membantu siswa atau orang tua siswa dalam memantau keuangan anaknya dengan sistem *payment*.

### 3. Analisis Kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima

Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas memiliki kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan layanan prima kepada pelanggan dalam hal membentuk jiwa *leadership*, bekerja keras dan pantang menyerah dengan melakukan kerja sama dengan komite sekolah memberikan dukungan dan masukan-masukan agar program kerja yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah, memberikan kepemimpinan yang baik dengan senantiasa mengarahkan, membimbing, memotivasi guru dan karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing yang menyebabkan kepuasan pada siswa terhadap proses pendidikan disekolahnya menjadi meningkat.

Kepala MI Muhammadiyah Patikraja juga memotivasi guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa, terlebih dimasa pandemic dengan melakukan pembelajaran secara daring yaitu melakukan pemantauan kegiatan anak dari membangunkan untuk sholat subuh, memperdengarkan murotal dan seterusnya. Mengingatkan untuk selalu berdoa sebelum melakukan segala sesuatu. Dalam menciptakan layanan prima melalui kompetensi kewirausahaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah terutama pada jumlah siswa.

# IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **SIMPULAN, REKOMENDASI DAN PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam penciptaan layanan prima ialah sebagai berikut:

Bentuk penerapan kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas meliputi empat tahapan yakni analisis kompetensi, penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi.

- a) Analisis Kompetensi. Kompetensi Kewirausahaan yang pertama yaitu mampumenciptakan inovasi yang bermanfaat untuk sekolah, kompetensi kewirausahaan yang kedua yaitu kerja keras dalam menggapai kesuksesan sekolah, kompetensi ketiga dan keempat adalah pantang menyerah dan memiliki motivasi yang tinggi.
  
- b) Penyusunan Program. Program-program kewirausahaan diantaranya E-Administrasi dan E- Learning. Upgrade Skill dengan melakukan pelatihan guru dan KKG Internasional, membentuk badan usaha milik sekolah dibawah wewenang sekolah, bekerjasama dengan bank swasta yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran satu pintu, selain itu juga bentuk tabungan siswa dan pembayaran guru yang langsung dibayar melalui rekening milik masing-masing guru.
  
- c) Pelaksanaan. Setelah perencanaan maka program dilaksanakan. Implementasi program ini memiliki elevansi dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam penciptaan layanan prima.

d) Evaluasi. Pada tahap ini adalah proses pengawasan dan juga dilakukan pengukuran keberhasilan program. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hal yang menjadi hambatan dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan. Evaluasi dilaksanakan selama proses penerapan dan setiap akhir semester.

Pelayanan prima Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas merupakan suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dalam memberikan pelayanan prima, kepala madrasah selalu berupaya agar guru-guru dapat berkembang lebih maju dalam hal belajar, seperti mengirimkan guru-guru secara bergantian untuk magang, mengadakan seleksi guru yang sangat ketat, menciptakan pembelajaran *E-Learning* dan *E-Administrasi*, mengadakan fasilitas yang sangat memuaskan untuk mengajar di setiap kelas dan mengadakan seleksi khusus guru mengaji metode Ummi. Pelayanan prima juga diberikan kepada peserta didik dalam hal pembagian siswa berdasarkan minat dan bakat yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta sistem keuangan yang membantu siswa atau orang tua siswa dalam memantau keuangan anaknya dengan sistem *payment*.

Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas memiliki kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan layanan prima kepada pelanggan dalam hal membentuk jiwa *leadership*, bekerja keras dan pantang menyerah dengan melakukan kerja sama dengan komite sekolah memberikan dukungan dan masukan-masukan agar program kerja yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah, memberikan kepemimpinan yang baik dengan senantiasa mengarahkan, membimbing, memotivasi guru dan karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing yang menyebabkan kepuasan pada siswa terhadap proses pendidikan di sekolahnya menjadi meningkat. Kepala MI Muhammadiyah Patikraja juga memotivasi guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa, terlebih dimasa pandemic dengan melakukan pembelajaran secara daring yaitu melakukan pemantauan kegiatan anak dari membangunkan

untuk sholat subuh, memperdengarkan murotal dan seterusnya. Mengingatkan untuk selalu berdoa sebelum melakukan segala sesuatu. Dalam menciptakan layanan prima melalui kompetensi kewirausahaan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan madrasah terutama pada jumlah siswa.

## **B. Rekomendasi**

1. Kepala madrasah sebagai pemimpin MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas, terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi kewirausahaan dengan program yang sudah dijalankan dengan baik dan memberikan banyak kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik.
2. Upayakan program-program kewirausahaan selain menciptakan layanan prima juga memberikan dampak terhadap kesejahteraan guru
3. Bentuk tim kerja dalam melaksanakan kompetensi kewirausahaan.
4. Kreasi dan inovasi terkadang bersebrangan dengan regulasi dari dinas yang masih dianggap pola turun temurun oleh sebab itu kepala madrasah harus bisa kondisional dalam memberikan keputusan sehingga tidak ada kesan meninggalkan kedinasan.
5. Tetap menjalankan program-program kompetensi kewirausahaan serta melakukan peningkatan dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada pelanggan sehingga dapat melakukan peningkatan mutu pendidikan.
6. Sarana pergedungan belum memadai karena lokasi yang kurang luas sehingga perlu adanya tata ruang yang dinamis.

## **C. Kata Penutup**

Rasa syukur tetap tercurah kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan limpahan rahmatNya, yang memberikan Nikmat, menggerakkan niat, hati dan meringankan langkah langkah kaki sehingga peneliti bisa terselesaikan dengan sebaik mungkin.

Peneliti sadar bahwasannya terdapat ketidak sempurnaan dalam segala ciptaan termasuk dalam tesis ini yang masih terdapat kekurangan baik dalam

segi konten maupun kepenulisan. Sehingga saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan demi memberikan perbaikan penelitian ini.

Harapan yang ada dalam lubuk hati terdalam peneliti semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah swt. selalu memberikan perlindungan dan melimpahkan rahmatNya kepada kita dan penulis memohon maaf atas segala khilaf dan kurang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adya, Atep Barta, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006)
- Afriansyah, Romi Pengaruh Pelayanan Prima dan Komitmen Pegawai Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan (Universitas Negeri Padang, 2017)
- Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Ardy, Novan Wiyani. *Menciptakan Layanan Paud yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol 13 No. 2 2020
- Arief, *Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2007)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta, Rineka Cipta, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Bina Aksara, 2009)
- As'ad, *Seri Ilmu dan Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri dan Organisasi*. (Yogyakarta: Liberty, 2003)
- Aulia, *Implementasi Service Excellence Oleh Custuomer Service Pada BMT Bismillah Sukorejo*,(Semarang, Skripsi, 2015,.)
- Caecaria, Bunga Dwhapsari, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Pada Oryza Tour*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2012)
- CCSO, *Kompetensi yang harus dimiliki Kepala Sekolah*, 2002
- Collis, J., & Boeuf, L.M., *Bekerja Lebih Pintar Bukan Lebih Keras*. Cetakan Kelima (Terjemahan Dabara). (Solo: Dabara Publisher, 2000)
- Danim Dkk, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Daryanto dan Ismanto, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)



- Diat, Lantip Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Ditjen PMTK, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ditjen PMTK, 2010)
- Ditjen PMPTK, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010)
- Dokumen MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas
- Drucker, *Inovasi dan Kreativitas*.( Solo: Terjemahan Dabara, 2000)
- Frinces, Heflin, *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. (Yogyakarta:Darussalam, 2004)
- Hasan, Cik Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Peneleitian Dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2001)
- Hisrich & Peters, *Kewirausahaan*. (Solo: Terjemahan Dabara, 2002)
- Kemendiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011)
- Kotler, Philip *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 (Jakarta: Prenhlmlindo, 2002).
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Lazaruth, Soewadji *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- M., Anton Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)
- Ma'mur ,Jamal Asmani, *Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Maddy, Khoirul, *Hakikat dan Pengertian Pelayanan Prima*, (Jakarta: Chama Digit, 2009)
- Meredith, G.G., Nelson, R.E. dan Neck, P.A, *Seri Manajemen no. 97: Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 2006)

Mohamad, Zaelani, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Studi Situs di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, Surakarta*, (Surakarta, Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004)

\_\_\_\_\_, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya,2013)

Nata ,Abudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media,2010)

Nur,M. Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah :Teori Aplikasi dan Aplikasi* (Jakarta : Grafindo, 2003)

Observasi di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

Oktavia, Reni, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, Bahana Manajemen Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi yang harus dimiliki kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 Tentang Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Permana, Johar & Darma Kesuma, *Kewirausahaan dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

Prihartono, *Manajemen Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)

*Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

- Rahardjo, Muljo, *Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 2 No. 3, ISSN: 2338-8110, September 2014
- Raharjo, Muljo. (2014). Tesis. *Aplikasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengelola Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Malang
- Rahmayanty, Nina, *Manajemen Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Riyanto, Nur *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Rizka, Laila Cahyawati, *Implementasi Pelayanan Prima DI Sekolah Menengah Kejuruan* (Jurnal Universitas Negeri Malang)
- Rosady, Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi (konsepsi dan aplikasi)*
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung: Alfabeta, 2000)
- Seto ,Mario, *Renungan Bijak Harian untuk Hidup Penuh Semangat, Tenang dan Damai*. (Yogyakarta: New Diglossia:2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALfabeta, 2013 )
- Suherman, E, *Hands-out Perkuliahan Belajar dan Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI, 2008)
- Suryana, *Kewirausahaan*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001)
- Suryanita, Andriani (2006). Tesis., dengan judul *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruszz, 2006)
- Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2004)
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Kencana, 2010)
- Tjiptono, Fandy *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: ANDI, 2004)

- Triton, Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Usman, Husaini *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2010)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Wahyudi, Din *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Wawancara dengan Bapak Indra Gunawan, S.Pd Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas
- Wawancara dengan ibu Agus Priyanti, S.Pd.I, Guru kelas
- Wawancara dengan Ibu Suciati, S.Pd.I
- Wawancara dengan komite sekolah
- Winardi, *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2001)
- Wiyatno, Muhyadi, *Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP N 3 Jetis*, Bantul, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1, 2013
- Yana, Dellita Prasetyaning Putri Dkk, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Layanan Prima Melalui Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*(Malang:Universitas Negeri Malang,2017)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PURWOKERTO**

## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

1. Aspek – aspek yang diamati
  - a. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas
  - b. Kompetensi kewirausahaan dan layanan prima kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas
2. Lembar Observasi
  - a. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	14
4	Perpustakaan	1
5	UKS	1
6	Laboratorium	1
7	Mushola	1
8	Ruang memajang hasil karya peserta didik	1
9	Warung Sekolah	1
10	Gudang	1
11	WC	7

**IAIN PURWOKERTO**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Televisi	13
2	AC	10
3	Rak Buku	13
4	Lemari Kelas	15
5	Papan Tulis	13
6	Papan Pengumuman	2
7	Meja Kepala Madrasah	1
8	Kursi Kepala Madrasah	1
9	Meja Guru	20
10	Kursi Guru	20
11	Meja Peserta Didik	266
12	Kursi Peserta Didik	266
13	LCD Proyektor	2

b. Kompetensi kewirausahaan dan layanan prima kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pelaksanaan kompetensi kewirausahaan	1. Analisis kompetensi ✓ 2. Penyusunan program ✓ 3. Pelaksanaan ✓ 4. Evaluasi ✓	
2	Layanan Prima	1. Seleksi guru ✓ 2. Penciptaan layanan E-administrasi ✓ 3. Penciptaan pembelajaran E-Learning ✓ 4. Pelatihan guru/ KKG ✓	
3.	Kompetensi kewirausahaan dalam penciptaan layanan prima	1. <i>leadership</i> , ✓ 2. Bekerja keras ✓ 3. Pantang menyerah ✓ 4. Kreatif dan Inovasi ✓	

## Lampiran 2

### Dokumentasi

Beri tanda *ceklist* pada kolom “ada” apabila muncul aspek yang diamati atau “tidak” apabila tidak muncul aspek yang diamati serta deskripsikan aspek yang diamati pada kolom keterangan apabila dibutuhkan.

No	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil Madrasah	✓		
2	Denah lokasi	✓		
3	Visi, misi dan tujuan sekolah	✓		
4	Prinsip dan keunggulan	✓		
5	Struktur Organisasi	✓		
6	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓		
7	Pembagian tugas mengajar	✓		
8	Daftar hadir	✓		
9	Data prestasi peserta didik	✓		
10.	Sarana dan prasarana	✓		
11.	Fasilitas pendidikan	✓		
12.	Foto Kegiatan	✓		



### Lampiran 3.

#### Pedoman Wawancara

##### 1. Informan wawancara

- (1) Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas
- (2) Guru MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

##### a. Materi Wawancara

- (1) Wawancara pendahuluan : profil sekolah
- (2) Wawancara saat proses penelitian
  - Kompetensi Kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas
  - Pelayanan Prima kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas
  - Kompetensi Kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam Penciptaan Layanan Prima

##### 1. Instrumen Wawancara Pendahuluan dengan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

No	Aspek	Butir Pertanyaan yang diajukan
	Profil sekolah, Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas	a. Apa Visi, Misi MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas? b. Bagaimana Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas? c. Berapa jumlah tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?

		<p>c. Berapa jumlah Peserta didik di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?</p> <p>d. Bagaimana pembagian tugas mengajar di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?</p> <p>e. Bagaimana konsep kompetensi kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?</p> <p>f. Bagaimana Pelaksanaan Kompetensi Kewirausahaan Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?</p> <p>g. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan oleh Kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?</p>
--	--	---

2. Instrumen Wawancara dengan guru di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

No	Aspek	Butir pertanyaan yang diajukan
1	Kompetensi Kewirausahaan dalam penciptaan Layanan Prima	<p>a. Apa saja bentuk kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?</p> <p>b. Apa saja bentuk layanan yang diterima oleh pelanggan/ guru dan peserta didik?</p> <p>c. Bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam menciptakan layanan prima?</p>

3. Instrumen Wawancara dengan pengawas, komite dan wali siswa di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas

No	Aspek	Butir pertanyaan yang diajukan
1	Kompetensi Kewirausahaan dalam penciptaan Layanan Prima	<p>a. Bagaimana tanggapan selaku pengawas terkait kepemimpinan dan kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas?</p> <p>b. Selaku wali siswa, bagaimana kepemimpinan kepala MIM Patikraja Banyumas?</p> <p>c. Bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam menciptakan layanan prima?</p> <p>d. Bagaimana anda menerima sikap, kegiatan dan kebijakan dari MIM Patikraja Banyumas?</p>



IAIN PURWOKERTO

MI MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMA



**Proud to be!**  
family of **MI Muhammadiyah Patikraja**

**INFORMASI PPDB TA 2021/2022**

Ustdz. Esti 0857-2796-0718  
Ustdz. Suci 0813-2707-5834

**FORMULIR ONLINE**  
<http://mimpatikraja.sch.id/ppdb/>

[www.mimpatikraja.sch.id](http://www.mimpatikraja.sch.id) [mi\\_muhatik@yahoo.com](mailto:mi_muhatik@yahoo.com) [mimpatikraja](#) [MI Muhammadiyah Patikraja](#)



**THE BRIGHTER AHARAJA**

**MI MUHAMMADIYAH PATIKRAJA**

1/3

**Pelatihan Pembuatan Video**  
Untuk guru-guru TK

Contact Person:  
Ustd. Esti 0857-2796-0718  
Ustd. Dwi 0856-0000-9286

**PPDB ONLINE**  
<http://tiny.cc/ppdbmahaaraja>

[www.mimpatikraja.sch.id](http://www.mimpatikraja.sch.id) [mi\\_muhatik@yahoo.com](mailto:mi_muhatik@yahoo.com) [mimpatikraja](#) [MI Muhammadiyah Patikraja](#)



## Studi Banding

MI Muhammadiyah 6 Cilacap di MI Muhammadiyah Patikraja

Kontak Person:

Ustdz. Esti 0857 2796 0718  
Ustdz. Suci 0813 2707 5834

**PPDB ONLINE**

<http://mimpatikraja.sch.id/ppdb/>



## Studi Banding

SD Muhammadiyah 1 Gentasari di MI Muhammadiyah Patikraja

Kontak Person:

Ustdz. Esti 0857 2796 0718  
Ustdz. Suci 0813 2707 5834

**PPDB ONLINE**

<http://mimpatikraja.sch.id/ppdb/>



